

**PERAN KEPALA SEKOLAH DALAM MENGEMBANGKAN
BUDAYA ISLAMIDI SMP 02 RAMBIPUJI
JEMBER TAHUN 2017/2018**

SKRIPSI

Diajukan kepada Institut Agama Islam Negeri Jember
untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh
gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.)
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu keguruan Jurusan Pendidikan Islam
Program Studi Pendidikan Agama Islam



Oleh :

VAWAIDURRAHMAN
NIM. 084 131 442

**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI JEMBER
FAKUTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
SEPTEMBER 2017**

**PERAN KEPALA SEKOLAH DALAM MENGEMBANGKAN
BUDAYA ISLAMI DI SMP 02 RAMBIPUJI
JEMBER TAHUN 2017/2018**

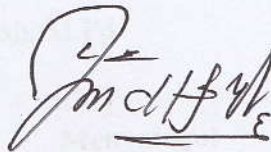
SKRIPSI

diajukan kepada Institut Agama Islam Negeri Jember
untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh
gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.)
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu keguruan Jurusan Pendidikan Islam
Program Studi Pendidikan Agama Islam

Oleh :

VAWAIDURRAHMAN
NIM. 084 131 442

Disetujui Pembimbing



Dr. Hj. St. Rodliyah, M.Pd
NIP. 19790531 200604 1 016

**PERAN KEPALA SEKOLAH DALAM MENGEMBANGKAN
BUDAYA ISLAMI DI SMP 02 RAMBIPUJI
JEMBER TAHUN 2017/2018**

SKRIPSI

Telah diuji dan diterima untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Jurusan Pendidikan Islam Program Studi Manajemen Pendidikan Islam


Hari : Kamis

Tanggal : 14 Desember 2017

Tim Penguji

Ketua

Sekretaris


Hafidz. S.Ag. M.Hum.
NIP. 197402182003121002


Dewi Nurul Qomariyah, S.S. M.Pd
NIP. 197901272007102003

Anggota:

1. Dr. H. Sofyan Tsauri, M.M.
2. Dr. Hj. St. Rodliyah, M.Pd.




Menyetujui

Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan




Dr. H. Abdullah. S.Ag., M.HI
NIP. 19760203 200212 1 003

MOTTO

إِنَّمَعَ الْعُسْرُ يُسْرًا ۖ فَإِذَا فَرَغْتَ فَانصَبْ ۗ

Artinya : sesungguhnya sesudah kesulitan itu ada kemudahan. Maka apabila kamu telah selesai (dari sesuatu urusan), kerjakanlah dengan sungguh-sungguh (urusan) yang lain (Q.S.Al-Insyirah 6-7).¹



¹Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemah* (Bandung: PT Syaamil Cipta Media), 420.

PERSEMBAHAN

Skripsi ini saya persembahkan untuk :

1. Kedua orang tuaku bapak Abdul Wafi dan ibu Fadilah tercinta yang tidak pernah lelah membesarkanku dengan penuh kasih sayang, serta selalu mendo'akan dan memberi dukungan, perjuangan, motivasi dan pengorbanan dalam hidup ini.
2. Adikku Miftahul Arifin yang aku sayangi.
3. Teman-teman seperjuangan
4. Almamaterku tercinta IAIN Jember, yang telah menaugiku selama menempuh studi



KATA PENGANTAR



Segenap puji syukur penulis sampaikan kepada Allah Swt, karena atas rahmat dan karunia-Nya, perencanaan, pelaksanaan, dan penyelesaian skripsi sebagai salah satu syarat menyelesaikan program sarjana, dapat terselesaikan dengan lancar.

Terselesainya skripsi ini tentu karena adanya dorongan semangat dan do'a, serta rasa tanggung jawab dari sebuah tugas yang dipikul oleh peneliti. Namun, selesainya skripsi ini bukan berarti menjadi akhir dari sebuah pencarian ilmu pengetahuan, akan tetapi menjadi langkah awal dari sebuah proses kehidupan untuk menuju insan yang lebih baik. Kesuksesan ini dapat penulis peroleh karena dukungan banyak pihak. Oleh karena itu, penulis menyadari dan menyampaikan terima kasih yang sedalam-dalamnya kepada:

1. Bapak Prof. Babun Suharto, SE.MM, selaku Rektor IAIN Jember yang telah memberikan segala fasilitas yang membantu kelancaran atas terselesainya skripsi ini.
2. Bapak Dr. KH. Abdullah Syamsul Arifin, M.HI, selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Jember telah memberikan segala fasilitas yang membantu kelancaran atas terselesainya skripsi ini.
3. Bapak Dr. H. Mundir, M.Pd, selaku Ketua Jurusan Pendidikan Islam IAIN Jember yang telah memberikan segala fasilitas yang membantu kelancaran atas terselesainya skripsi ini.

4. Bapak H. Mursalim, M.Ag, selaku Ketua Program Studi Pendidikan Agama Islam IAIN Jember yang telah memberikan segala fasilitas yang membantu kelancaran atas terselesainya skripsi ini.
5. Ibu Dr. Hj. St. Rodliyah, M.Pd, selaku Dosen Pembimbing Skripsi yang telah mengarahkan dan membimbing dengan penuh kesabaran kepada penulis sehingga Skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik.
6. Bapak Moh.Rokhim,MPd, selaku Kepala Sekolah SMP Negeri 2 Rambipuji beserta guru Pendidikan Agama Islam dan karyawan Tata Usaha yang telah memberikan saya izin untuk melakukan penelitian.
7. Kepala Perpustakaan IAIN Jember yang telah memberikan wadah dan sumber literatur sehingga penulis dapat menyelesaikan Skripsi.

Dengan segala kerendahan hati, penulis menyadari bahwa tanpa bantuandari semua pihak di atas mustahil skripsi ini dapat diselesaikan dengan baik. Dengan memohon kepada Allah SWT, semoga kebaikan mereka mendapatkan ridho dan balasan yang lebih baik. Penulis menyadari bahwa penulisan skripsi ini masih jauh dari kesempuraan. Penulis berharap semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi para pembaca sekalian dan khususnya bagi penulis sendiri.

Jember, 7 September 2017

Penulis

ABSTRAK

Vawaidurrahman, 2017 : Peran Kepala Sekolah Dalam Mengembangkan Budaya Islami Di SMPN 02 Rambipuji Jember Tahun 2017/2018

Dewasa ini banyak sekali pendidikan Agama Islam di Indonesia terutama pendidikan formal. Pada dasarnya pendidikan Islam harus melaksanakan semua aktivitasnya secara islami namun banyak pendidikan Islam formal yang hanya menerapkan aktivitas Islami pada waktu tertentu saja artinya sekolah tidak melakukan aktifitas Islami secara terstruktur. Untuk itu perlu adanya aktivitas Islami yang terencana, terorganisir, serta terkontrol. Pelaksanaan aktivitas Islami yang terencana, terorganisir, serta terkontrol kemudian pada akhirnya akan menjadikan kebiasaan dan ciri khas sekolah yang disebut sebagai budaya Islami. Pelaksanaan budaya Islami sangat penting dilakukan sebagai pembentuk karakter anak selain itu dengan adanya budaya Islami akan menarik perhatian masyarakat untuk menyekolahkan anaknya disekolah tersebut ditengah keadaan masyarakat yang kian mengalami degradasi moral. Oleh karenanya perlu adanya upaya dari kepala sekolah untuk mewujudkan budaya Islami di sekolah yang ia pimpin.

Fokus penelitian yang dikaji dalam skripsi ini adalah: 1) Bagaimana peran Kepala Sekolah sebagai Leader dalam mengembangkan budaya Islami di Sekolah SMPN 2 Rambipuji Tahun 2017/2018? 2) Bagaimana peran Kepala Sekolah sebagai Educator dalam mengembangkan budaya Islami di Sekolah SMPN 2 Rambipuji Tahun 2017/2018? 3) Bagaimana peran Kepala Sekolah sebagai Motivator dalam mengembangkan budaya islami di Sekolah SMPN 2 Rambipuji Tahun 2017/2018?

Tujuan penelitian ini adalah Mendeskripsikan Bagaimana peran Kepala Sekolah sebagai Leader, Edikator dan motivator dalam mengembangkan budaya Islami di SMPN 2 Rambipuji Tahun 2017/2018.

Metode penelitian ini diawali dengan pendekatan penellitian menggunakan kualitatif jenisnya deskriptif. Adapun teknik pengumpulan data menggunakan wawancara secara mendalam, observasi nonpartisipan dan dokumentasi serta didukung oleh beberapa informan, yaitu kepala sekolah, waka kesiswaan, waka kurikulum, guru dan siswa *Reflektif thinking*. Analisis data menggunakan analisis deskriptif dengan metodde intraktif Milles dan Heberman dengan langkah-langkah reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan. Untuk ke absahan data peneliti menggunakan trigulasi sumber dan metode.

Hasil penelitian ini adalah : (1) Peran Kepala Sekolah sebagai Leader dalam mengembangkan budaya Islami yaitu Kemampuan kepala sekolah sebagai leader (pemimpin) merupakan salah satu kunci keberhasilannya dalam meningkatkan mutu sekolah. Kepala sekolah berperan sebagai kekuatan sentral yang menjadi kekuatan penggerak kehidupan sekolah. (2) Peran Kepala Sekolah sebagai Educator dalam mengembangkan budaya Islami yaitu harus memiliki strategi yang tepat untuk meningkatkan profesionalisme tenaga kependidikan (para guru dan yang

lainnya) di sekolah. Serta mampu menciptakan iklim yang kondusif, memberikan nasehat kepada setiap warga sekolah, memberikan dorongan kepada seluruh tenaga kependidikan, serta melaksanakan model pembelajaran yang menarik, dan mengadakan program akselerasi bagi para peserta didik yang memiliki kecerdasan di atas normal (3) Peran Kepala Sekolah sebagai Motivator dalam mengembangkan budaya islami yaitu kepala sekolah teoritis kerja memiliki strategi yang tepat untuk memberikan motivasi kepada guru dalam melakukan berbagai tugas dan fungsinya,



DAFTAR ISI

	Halaman
Halaman Judul	i
Persetujuan Pembimbing	ii
Pengesahan tim penguji	iii
Motto	iv
Persembahan	v
Kata Pengantar	vi
Abstrak	viii
Daftar Isi	x
Daftar Tabel	xii
Daftar Bagan	xiii
BAB IPENDAHULUAN	
A. Latar Belakang.....	1
B. Fokus Penelitian	6
C. Tujuan Penelitian.....	6
D. Manfaat Penelitian.....	7
E. Definisi Istilah	8
F. Sistematika Pembahasan	11
BAB II KAJIAN KEPUSTAKAAN	
A. Penelitian Terdahulu.....	13
B. Kajian Teori.....	17
BAB III METODE PENELITIAN	
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian	50
B. Lokasi Penelitian	51
C. Data dan Sumber Data	51
D. Teknik Pengumpulan Data	52
E. Analisis Data	56
F. Keabsahan Data	60

BAB IV PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS

A. Gambaran Objek Penelitian..... 63
B. Penyajian Data dan Analisis 77
C. Pembahasan Temuan 87

BAB VPENUTUP atau KESIMPULAN DAN SARAN

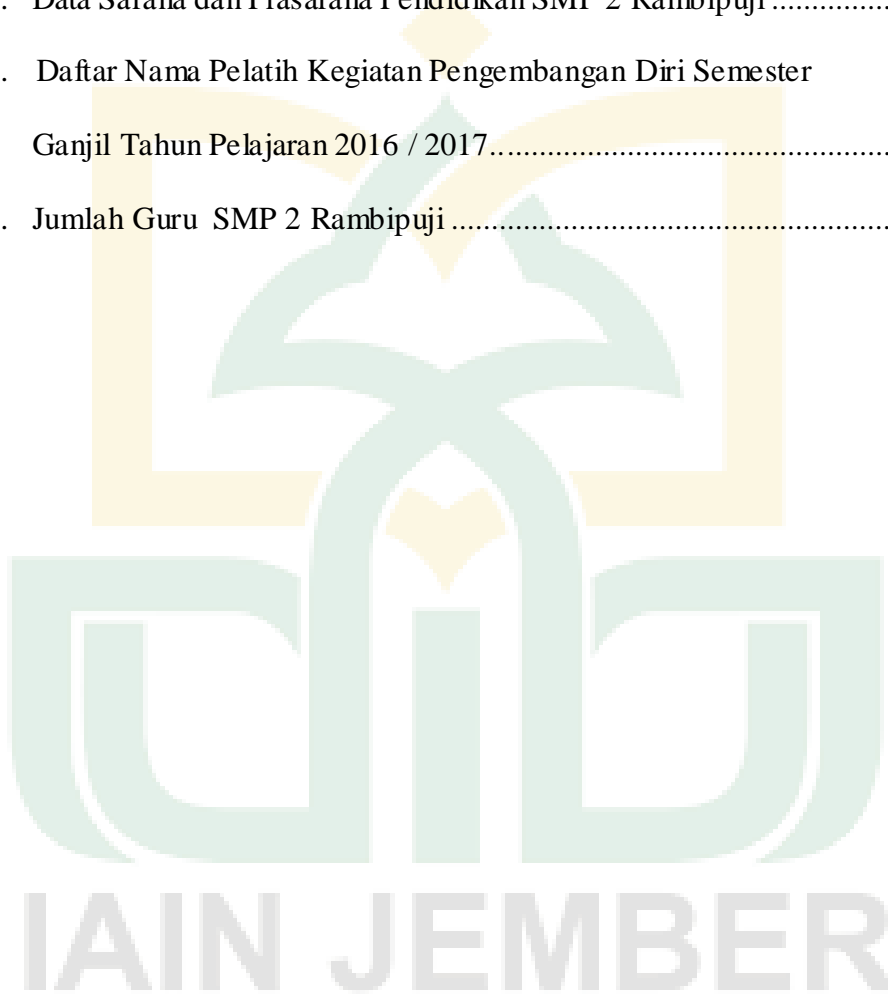
A. Kesimpulan 99
B. Saran 100

DAFTAR PUSTAKA



DAFTAR TABEL

No.	Uraian	Hal.
2.1.	Persamaan dan Perbedaan Penelitian Terdahulu.....	16
4.1.	Data Sarana dan Prasarana Pendidikan SMP 2 Rambipuji	70
4.1.	Daftar Nama Pelatih Kegiatan Pengembangan Diri Semester Ganjil Tahun Pelajaran 2016 / 2017.....	71
4.2.	Jumlah Guru SMP 2 Rambipuji	71



DAFTAR BAGAN

No.	Uraian	Hal.
4.1	Struktur Guru SMP 2 Rambipuji.....	75



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan merupakan salah satu investasi yang sangat berharga bagi masyarakat. Pendidikan yang menjanjikan terhadap masyarakat berarti pendidikan yang dapat mengantarkan perubahan yang berarti dalam masyarakat tersebut. Selanjutnya, perubahan model pendidikan yang beraneka ragam dalam mewujudkan urgensinya tidak dapat dilepas pisah dengan tuntutan situasi dan kondisi masyarakat¹.

Dewasa ini masalah moralitas muda-mudi, khusus pelajar dan mahasiswa sudah menjadi problem umum yang merupakan persoalan yang belum ada jawabannya secara tuntas. Mahasiswa dan pelajar sekarang mudah terpengaruh oleh budaya asing, mudah terprovokasi, cepet marah, pergaulan bebas dengan lawan jenis, yang ditunjukkan dengan maraknya seks bebas yang terjadi banyak melibatkan mahasiswa dan pelajar, banyak dari mereka tidak lagi manaruh hormat kepada guru-gurunya, bahkan tidak hormat kepada orang tua. Hal ini merupakan gambaran anak bangsa yang mulai terancam keutuhan peribadinya.²

Dalam UU No. 20/2003 tentang sisdiknas pasal 1 ayat 1 dinyatakan bahwa pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan susasana belajar dan pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya

¹Muhammad Ansori, *Dinamika Pendidikan Islam Di Indonesia, Jurnal El-Barokah* (Malang : UIN Press, 2008), Edisi 1 Januari-April, 3

²Muhamd Alim, *Pendidikan Agama Islam Upaya Membentuk Pemikiran Dan Keperibadian Muslim*. (Bandung : PT Remaja Rosda Karya, 2006), 1

untuk memiliki kekuatan sepiritual keagamaan, pengendalian diri, keperibadian, kecerdasan, akhlak mulia serta keterampilan yang memerlukan untuk dirinya, masyarakat, bangsa dan Negara³.

Dari pengertian pendidikan tersebut, jelas sekali bahwa penanaman nilai-nilai keagamaan sangat penting dalam membangun kualitas moral pada generasi bangsa dan juga sangat dibutuhkan oleh semua orang karena menentukan serta menjadi tolak ukur tingkah laku seorang baik dan buruknya, apalagi pada kehidupan pada jaman yang menyebabkan nilai-nilai keagamaan hampir tidak diperhatikan bahkan ada beberapa orang yang sudah tidak mempraktikkan dalam kehidupan masyarakat. Oleh karena itulah sekarang ini diperlukan usaha atau cara untuk menanamkan nilai-nilai keagamaan, karena pergaulan global saat ini sudah tidak dapat lagi dihindari oleh seorang, seperti halnya penemuan-penemuan serta kemajuan-kemajuan yang banyak, baik dalam bidang Ilmu pengetahuan maupun teknologi. Ini berarti mengandung hal-hal positif, ketika dimanfaatkan untuk tujuan baik. Sebaliknya, bergaulan global dapat berakibat negatif ketika hanyut kedalam hal-hal negatif, hal itulah yang menyebabkan turunnya nilai – nilai agama⁴.

Peran dan Fungsi Kepala Sekolah sangat esensial dalam mencapai predikat sebagai kepala sekolah berprestasi. Sekolah-sekolah yang berhasil disebut sekolah: efektif, sukses, berprestasi atau baik yang di bedakan dengan kepala sekolah yang buruk. Di negara maju penelitian sekolah efektif cukup banyak

³Undang-Undang Ri Nomor 20 Tahun 2003 *Tentang Sisdiknas & Peraturan Pemerintah Ri Nomor 47 Tahun 2008 Tentang Wajib Belajar*, (Bandung : Citra Umbra, 2008)

⁴A Qodry Azizy, *Melawan Globalisasi*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2003), 22.

diakui oleh para ahli dengan menggunakan tiga pendekatan yaitu: pencapaian tujuan, proses dan respon lingkungan.

Kepemimpinan kepala sekolah berkaitan dengan berbagi tugas dan fungsi yang harus diembanya dalam mewujudkan sekolah efektif, produktif, mandiri dan akuntabel. Dari berbagai tugas dan fungsi kepala sekolah yang harus diembanya dalam mewujudkan sekolah efektif, produktif, mandiri dan akuntabel tersebut sedikitnya terdapat sepuluh kunci kepemimpinan. Sepuluh kunci sukses kepemimpinan kepala sekolah tersebut menyangkup : visi yang utuh, tanggung jawab, keteladanan, memberikan layanan terbaik, mengembangkan orang, membina rasa persatuan dan kesatuan, focus pada peserta didik, manajemen yang mengutamakan praktik, menyesuaikan gaya kepemimpinan, dan memanfaatkan kekuasaan keahlian, kesepuluh kunci sukses.⁵

Masalah pendidikan khususnya pendidikan agama pada hakikatnya merupakan kewajiban dan tanggung jawab semua pihak, baik sekolah, lingkungan masyarakat, maupun lingkungan rumah harus secara bersama mengemban amanah pendidikan hal tersebut sesuai dengan firman Allah dalam AL-Qur'an Al-Baqarah ayat 30 .

وَإِذْ قَالَ رَبُّكَ لِلْمَلٰٓئِكَةِ اِنِّىْ جَاعِلٌ فِى الْاَرْضِ خَلِيْفَةً ۗ قَالُوْۤا اَتَجْعَلُ فِىْهَا مَنْ
يُّفْسِدُ فِىْهَا وَيَسْفِكُ الدِّمَآءَ وَنَحْنُ نُسَبِّحُ بِحَمْدِكَ وَنُقَدِّسُ لَكَ ۗ قَالَ اِنِّىْ

اَعْلَمُ مَا لَا تَعْلَمُوْنَ ﴿۳۰﴾

⁵Mulyasa, *Manajemen dan Kepemimpinan Kepala Sekolah* (Jakarta : PT Bumi Aksara, 2012)
hlm. 22.

Artinya

Ingatlah ketika Tuhanmu berfirman kepada para Malaikat: "Sesungguhnya Aku hendak menjadikan seorang khalifah di muka bumi". Mereka berkata: "Mengapa Engkau hendak menjadikan (khalifah) di bumi itu orang yang akan membuat kerusakan padanya dan menumpahkan darah, padahal kami senantiasa bertasbih dengan memuji Engkau dan mensucikan Engkau?" Tuhan berfirman: "Sesungguhnya Aku mengetahui apa yang tidak kamu ketahui"⁶

Dari ayat tersebut bisa diambil pelajaran bahwa manusia telah di karunia sifat dan sekaligus tugas sebagai seorang pemimpin. Pada masa sekarang ini setiap individu sadar akan pentingnya ilmu sebagai petunjuk, alat, panduan untuk memimpin ummat manusia yang semakin besar jumlahnya serta komplek persoalan.

Budaya islami adalah pembiasaan-pembiasaan hidup yang membangun sikap keberagamaan siswa seperti shalat berjamaah, shalat dhuha, infaq Jum'at, budaya 3 S (senyum, salam, sapa), peringatan hari besar Islam dan lain sebagainya. Kegiatan-kegiatan tersebut dilakukan secara kontinyu dan konsisten agar peserta didik berpengetahuan sekaligus berketerampilan dan berkepribadian sesuai dengan cita-cita dan pandangan hidupnya sebagai seorang muslim. Di samping itu, ekstrakurikuler siswa dalam organisasi Rohis (Rohani Islam) di SMP 02 Rambipuji memiliki peran yang cukup penting dalam pengembangan nilai-nilai agama pada diri siswa.

SMP 02 Rambipuji merupakan sekolah yang berusaha menerapkan dan membiasakan budaya-budaya di sekolah. Hal ini dilakukan adalah mengatasi problema-problema sebagaimana yang disebut di atas. Adapun sekolah yang

⁶Assobar, *Alquran Dan Terjemah Disertai Doa-Doa* (Jakarta: PUSTAKA AL-MUBIN 2013

sanagt antusias dalam mengembangkan budaya Islam in adalah SMP 02 Rambipuji

Budaya Islami di SMP 02 Rambipuji sementara dapat peneliti amati adanya suasana keagamaan yang hidup lingkungan sekolah tersebut, dimana kehidupan baik kepala sekolah, guru-guru, tata usaha, karyawan serta para siswa setiap hari memberikan corak kehidupan yang sesuai ajaran Islam. Sekilas dapat digambarkan budaya Islami SMP 02 Rambipuji tercermin dalam kebiasaan siswa sehari-hari di sekolah seperti sebelum memulai pelajaran siswa ngaji Al- Quran yang sudah di sediakan di setiap kelas, mengucapkan salam dan bersalaman kepada guru, shalat dhuha berjamaah, memlihara kebersihan lingkungan sekolah.

Kegiatan yang mengembangkan budaya Islami di atas berjalan secara terus-menerus. Di samping itu masih terdapat banyak kegiatan-kegiatan keagamaan lain yang bersifat temporal dan dilakukan pada saat tertntu, seperti peringatan hari-hari besar islam serta mengoptimalkan kegiatan keislaman pada bulan romadhan.

Kepala SMP 02 Rambipuji sangat mendukung dalam kegiatan pengembangan budaya Islam, berdasarkan observasi sementara peneliti amati kepala sekolah selalu menjadikan pribadinya sebagai teladan yang baik, artinya sebelum merubah dan menyuruh siswanya untuk melaksanakan aktifitas di sekolah dengan nuansa Islami, terbih dahulu Kepala Sekolah tersebut melaksanakannya. Jadi secara tidak langsung sikap dan tindakannya dapat di contoh oleh siswanya. Itu lah yang di jadikan peneliti tertarik untuk mengadakan

penelitian ini lebih lanjut dengan judul “Peran Kepala Sekolah Dalam Mengembangkan Budaya Islami Di SMP 02 Rambipuji Tahun 2017/2018”

B. Fokus Penelitian

Fokus penelitian harus disusun secara singkat, jelas, tegas, spesifik, operasional, yang dituangkan dalam bentuk kalimat Tanya.⁷ Berangkat dari latar belakang diatas, maka peneliti mengambil fokus penelitian sebagai berikut:

1. Bagaimana peran Kepala Sekolah sebagai Leader dalam mengembangkan budaya Islami di Sekolah SMPN 2 Rambipuji Tahun 2017/2018?
2. Bagaimana peran Kepala Sekolah sebagai Edukator dalam mengembangkan budaya Islami di Sekolah SMPN 2 Rambipuji Tahun 2017/2018?
3. Bagaimana peran Kepala Sekolah sebagai Motivator dalam mengembangkan budaya Islami di Sekolah SMPN 2 Rambipuji Tahun 2017/2018?

C. Tujuan Penelitian

Dari konteks penelitian yang sudah peneliti paparkan maka penelitian ini bertujuan untuk

1. Untuk mendeskripsikan peran Kepala Sekolah sebagai Leader dalam mengembangkan budaya Islami di Sekolah SMPN 2 Rambipuji Tahun 2017/2018.

⁷IAIN Jember, *Pedoman Penelitian Karya Ilmiah*, (Jember: IAIN Jember Press, 2015), 44.

2. Untuk mendeskripsikan peran Kepala Sekolah sebagai Educator dalam mengembangkan budaya Islami di Sekolah SMPN 2 Rambipuji Tahun 2017/2018.
3. Untuk mendeskripsikan peran Kepala Sekolah sebagai Motivator dalam mengembangkan budaya Islami di Sekolah SMPN 2 Rambipuji Tahun 2017/2018.

D. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangsih pemikiran yang positif dan manfaat yang mendalam tentang peran kepala sekolah dalam mengembangkan budaya agama. Idealnya manfaat penelitian ini secara praktis dan teoritis berarti bagi kepentingan antara lain.

1. Secara teoritis

Dengan penelitian ini diharapkan dapat memberi tambahan informasi dan pengalaman kepada tenaga pendidik dan kependidikan. Khususnya kepada sekolah serta dapat mengevaluasi kinerja kepala sekolah sebagai pemimpin lembaga utamanya yang berkaitan dengan budaya Islami.

2. Secara praktis

- a. Bagi peneliti sebagai pengetahuan dan pengalaman dalam melakukan penelitian tentang mengembangkan budaya Islam di lingkungan Sekolah.
- b. Bagi SMPN 2 Rambipuji supaya dapat mempertahankan budaya Islam dan meningkatkan menjadi lebih baik dan diaplikasikan

dimanapun dan kapanpun, bukan hanya di Sekolah saja tapi diluar Sekolah,

- c. Bagi lembaga IAIN Jember, hasil penelitian ini dapat dijadikan bahan kajian untuk melengkapi kepustakaan dan tambahan refrensi kepustakaan bagi seluruh aktivitas akademika IAIN Jember.
- d. Bagi masyarakat, hasil penelitian ini di harapkan berguna untuk mendukung mengembangkan budaya Islami yang ada sekolah dan dapat diterapkan di masyarakat atau di lingkungan keluarga.

E. Definisi Istilah

Definisi istilah berisi tentang pengertian istilah-istilah penting yang menjadi titik perhatian peneliti agar tidak menjadi kesalah pahaman terhadap makna istilah sebagaimana dimaksud oleh peneliti.⁸ Adapun istilah-istilah yang perlu didefinisikan dalam penelitian ini:

1. Peran kepala sekolah

Merupakan seorang tenaga fungsional guru yang diberi tugas untuk memimpin suatu sekolah dimana diselenggarakan proses belajar mengajar, atau tempat dimana terjadi interaksi antara guru yang memberi pelajaran dan murid yang menerima pelajaran.

Peran kepala sekolah dalam hal ini hanya mengambil 3 peran yaitu

- a. Peran kepala sekolah sebagai Leader

Kepala sekolah sebagai Leader harus mampu memberikan petunjuk dan pengawasan, meningkatkan kemauan tenaga

⁸ IAIN Jember, *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah*, 45.

kependidikan, membuka komunikasi dua arah, dan mendelegasikan tugas.

b. Peran kepala sekolah sebagai Edikator.

Peran kepala sekolah sebagai Edikator (Pendidik) dapat memberikan pengaruh yang cukup besar kepada para peserta didik terutama dalam konteks belajar mengajar antara guru dan siswa, hal ini dikarenakan bahwa peran kepala sekolah sebagai educator dituntut untuk memberikan motivasi dan meningkatkan profesionalisme guru sehingga proses belajar mengajar dapat lebih baik.

c. Peran kepala sekolah sebagai motivator

Sebagai motivator, kepala sekolah harus memiliki strategi yang tepat untuk memberikan motivasi kepada para tenaga kependidikan dalam melakukan berbagai tugas dan fungsinya. Motivasi ini dapat ditumbuhkan melalui pengaturan suasana kerja, disiplin, dorongan, penghargaan secara efektif, dan penyediaan berbagai sumber belajar melalui pengembangan Pusat Sumber Belajar (PSB).

2. Budaya Islami

Budaya Islami merupakan adat istiadat atau tradisi Agama yang bias dilakukan oleh seseorang atau kelompok yang mencangkup nilai-nilai agama yang melandasi prilaku, etika atau kebiasaan sehari-hari yang dipraktekkan oleh masyarakat khususnya warga sekolah. Menurut M. Quraish Shihab, Seni

Budaya Islam diartikan sebagai Ekspresi tentang keindahan wujud dari sisi pandangan Islam tentang alam, hidup dan manusia yang mengantar menuju pertemuan sempurna antara kebenaran dan keindahan (sesuai cetusan fitrah).⁹ Atau dengan bahasa yang lebih mudah, senibudaya dalam pandangan Seyyed Hosen Nasr diartikan sebagai keahlian mengekspresikan ide dan pemikiran estetika dalam penciptaan benda, suasana atau karya yang mampu menimbulkan rasa indah dengan berdasar dan merujuk pada al-Qur'an dan Hadits.¹⁰ Meski merujuk kepada sumber pokok Islam, akan tetapi Islam sendiri tidak menentukan bentuk dari seni Islam melainkan hanya memberikan acuan dan arahan. Oleh karenanya seni Islam bukanlah seni yang bersumber dari entitas tunggal yaitu kitab suci saja, melainkan juga berkait erat dengan senibudaya yang berkembang pada suatu masyarakat.

3. Pengembangan Budaya Islam

Mengembangkan budaya Islami berarti mengembangkan adat istiadat keagamaan yang telah ada agar menjadi kegiatan yang terus menerus dilakukan secara berkesinambungan. Menciptakan suasana atau iklim kehidupan keagamaan yang agamis yang dampaknya ialah berkembangnya suatu pandangan hidup yang bernafaskan atau di jiwai oleh ajaran dan nilai-nilai agama Islam yang di wujudkan oleh para warga sekolah.

Jadi yang dimaksud dengan peran kepala sekolah dalam mengembangkan budaya Islami adalah suatu penerapan cara bertindak dan

⁹M. Quraish Shihab, "Islam dan Kesenian", dalam Jabrohim dan Saudi Berlian (ed.), *Islam dan Kesenian*, Yogyakarta: MKM UAD Lembaga IJtbang PP Muhammadiyah, 1995), hal. 7 & 193

¹⁰Seyyed Hossein Nasr, "Spiritualitas dan Seni Islam", terj. Sutejo, *Ishmic Art and Spirituality*, Bandung: Mizan, 1993), hal. 14.

berfikir wargasekolah yang didasarkan nilai-nilai religius, mewujudkan suatukebiasaanyang berdasarkan nilai-nilai Islam sehingga menjadi manusia dewasasesuai dengan tujuan Islam.

F. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan berisi tentang deskripsi alur pembahasan skripsi yang dimulai dari bab pendahuluan hingga bab penutup.¹¹ Untuk mempermudah dalam pemahaman isi maka peneliti disini menguraikan bab-bab agar memberikan kemudahan, pemahaman dalam pembahasan ini. Sistematikanya adalah sebagai berikut:

Bab satu, merupakan bagian pendahuluan yang meliputi latar belakang masalah, fokus penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, definisi istilah, dan sistematika pembahasan.

Bab dua, kajian kepustakaan, yang terdiri dari penelitian terdahulu dan kajian teori tentang Peran Kepala Sekolah Dalam Mengembangkan Budaya Islami Di Sekolah SMP 02 Rambipuji Tahun 2017 / 2018.

Bab tiga, merupakan bab yang membahas tentang metode penelitian yang terdiri dari, pendekatan dan jenis penelitian, lokasi penelitian, subyek penelitian, tekhnik pengumpulan data, analisis data, keabsahan data dan tahap- tahap penelitian.

Bab empat, merupakan bab yang membahas tentang penyajian data dan analisis yang terdiri dari gambaran obyektif penelitian, penyajian data dan analisis serta pembahasan temuan.

¹¹ Tim Penyusun Iain Jember, *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah*, (Jember: IAIN Jember Press, 2015), 48.

Bab lima, merupakan bab tentang penutup yang terdiri dari kesimpulan dan saran-saran. Fungsi bab ini adalah memperoleh suatu gambaran dari hasil penelitian. Sedangkan saran-saran dapat membantu memberikan saran yang bersifat konstruktif yang terkait dengan penelitian.



BAB II

KAJIAN KEPUSTAKAAN

A. Penelitian Terdahulu

Pada bagian ini peneliti mencantumkan berbagai hasil penelitian terdahulu yang terkait dengan penelitian yang hendak dilakukan, kemudian membuat ringkasannya, baik penelitian yang sudah terpublikasikan atau belum terpublikasikan. Dengan melakukan langkah ini, maka akan dapat dilihat sampai sejauh mana orisinalitas dan posisi penelitian yang hendak dilakukan.¹²

Berdasarkan tinjauan terhadap hasil penelitian terdahulu ada beberapa hasil penelitian yang dianggap relevan dengan penelitian yang akan dilakukan, yaitu:

- a. Dwindi Febri Lestari (2011), Upaya guru PAI dalam mewujudkan suasana Religius pada siswa kelas XII SMA Negeri 9 Malang (skripsi Universitas Islam Negeri (UIN) Malang)

Penelitian ini menggunakan metode 10 pendekatan berparadigma kualitatif Bogdan dan Taylor, dalam penelitian ini didapatkan hasil bahwa upaya guru PAI dalam mewujudkan suasana religius pada siswa kelas XII SMA Negeri 9 Malang berlangsung dalam tiga aspek, yaitu aspek fisik yang berupa keadaan gedung SMA Negeri 9 Malang, penataan ruang yang sangat bersih dan rapi penyediaan masjid, tulisan kaligrafi, kitab tafsir, serta buku-buku teladan. Aspek kegiatan yang meliputi pembacaan do'a sebelum masuk kegiatan belajar mengajar, dan aspek sikap dan perilaku yang mewajibkan

¹² Tim Penyusun, *Pedoman Karya Ilmiah*, 47-48.

untuk berkata yang sopan, berpenampilan yang baik serta penunjukan sikap yang Islami.

Penelitian di atas memiliki persamaan dengan penelitian yang peneliti lakukan yaitu sama-sama meneliti tentang budaya agama di sekolah. Akan tetapi terdapat perbedaan dalam peran peneliti peran kepala sekolah sedangkan febrina upaya guru PAI

- b. Fasaufa Aflakha M (2012), Peran guru PAI dalam pembentukan kepribadian Islami melalui budaya Agama di SMP Negeri 2 Tumpang. (skripsi Universitas Islam Negeri (UIN) Malang)

Penelitian ini menggunakan metode penelitian deskriptif kualitatif, dalam penelitian ini didapatkan hasil bahwa perilaku siswa SMP Negeri 2 Tumpang bertambah baik dengan mengikuti program-program Islami yang diadakan oleh guru berupa belajar baca tulis Al-Quran, shalat berjamaah, laporan sholat dan mengaji di luar Sekolah.

Penelitian di atas memiliki persamaan dengan penelitian yang peneliti lakukan yaitu sama-sama meneliti tentang budaya agama di sekolah. Akan tetapi terdapat perbedaan dalam peran peneliti peran kepala sekolah sedangkan fasuфа upaya guru PAI dan lokasinya juga di SMP

- c. Sylvia Budi Aprilyanti (2014), Upaya Kepala Sekolah dalam membina budaya Islami di Sekolah Aliyah Surban Pacet Mojokerto. (skripsi Universitas Islam Majapahit, Mojokerto)

Penelitian ini menggunakan deskriptif kualitatif, dalam penelitian ini didapatkan hasil bahwa kepala Sekolah Sekolah Aliyah Surban Pacet

Mojokerto memiliki 11 tujuan dalam pembinaan budaya Islami untuk memberikan ciri khas yang akan membawa Sekolah mempunyai nilai-nilai agama yang berupa Kepala Sekolah membiasakan siswa untuk membaca Asma'ul Husna sebelum pembelajaran di mulai di halaman Sekolah, upaya membiasakan siswa untuk membaca yasin setiap hari jum'at dan melakukan pelatihan kepada guru-guru dan siswa dalam pelatihan Asma'ul Husna dengan metode hanifida di pondok La Raiba Training center Jombang.

Penelitian di atas memiliki persamaan dengan penelitian yang peneliti lakukan yaitu sama-sam meneliti tentang budaya agama di sekolah.. Akan tetapi terdapat perbedaan dalam peran peneliti peran kepala sekolah mengembangkan budaya agama sedangkan budi ini membina budaya.



Table 2.1
Persamaan Dan Perbedaan Penelitian

No	Nama, Tahun, Judul	Hasil penelitian	Persamaan	Perbedaan
1	2	3	4	5
1	Dwinda Febri Lestari, “Upaya Guru PAI dalam Mewujudkan Suasana Religius pada Siswa kelas XII SMA Negeri 9 Malang” Skripsi, 2011	Pembahasan upaya guru pendidikan dalam penelitian ini lebih difokuskan kepada pengembangan dan pelestarian budaya keagamaan	Sama-sama mengkaji budaya religius(keagamaan)	Lokasi penelitian dan fokus Fokus objek (kelas XII)
2	Fasaufa Aflakha M, “Peran Guru PAI dalam Pembentukan Kepribadian Islami melalui Budaya Agama di SMP Negeri 2 Tumpang” Skripsi, 2012	Pembahasan upaya guru pendidikan agama Islam dalam penelitian ini lebih difokuskan pengembangan budaya keagamaan	Sama-sama mengkaji budaya religius (keagamaan)	Peran Guru PAI dan lokasi penelitian

1	2	3	4	5
3	Sylvia Budi Apriliyanti, ” Upaya Kepala Sekolah Dalam Membina Budaya Islami di Sekolah Aliyah Surban Pacet Mojokerto”, Skripsi,2014	Pembahasan upaya guru pendidikan agama Islam pada penelitian ini lebih difokuskan kepada guru pendidikan agama Islam	Sama-sama mengkaji budaya Islami (keagamaan) Dan di MAN	Membina Budaya Islami

B. Kajian Teori

Bagian ini berisi tentang pembahasan teori yang dijadikan sebagai perspektif dalam melakukan penelitian. Pembahasan teori secara luas dan maendalam akan semakin memperdalam wawasan peneiti dalam mengkaji permasalahan yang hendak dipecahkan sesuai degan rumusan masalah dan tujuan penelitian.¹³

a. Peran kepala sekolah

1) Pengertian kepala sekolah

Kepala sekolah berasal dari dua kata yaitu “ kepala” dan “sekolah” kata kepala sekolah dapat diartikan ketua atau pemimpin dalam suatu organisasi atau sebuah lembaga. Sedang sekolah sebuah lembaga diaman menjadi tempat menerima dan memberi pelajaran. Jadi secara umum

¹³ Tim Penyusun, pedoman penulisan, 46.

kepala sekolah dapat diartikan pemimpin sekolah atau suatu lembaga dimana tempat menerima dan memberi pelajaran.

Kepala sekolah adalah seorang fungsional guru yang memberi tugas untuk memimpin suatu sekolah dimana di selenggarakan proses belajar mengajar, atau tempat dimana terjadi interaksi antara guru yang memberi pelajaran dan murid yang menerima pelajaran¹⁴. Rahman mengungkapkan bahwa kepala sekolah adalah seorang guru yang diangkat untuk menduduki jabatan structural di sekolah.¹⁵ Berdasarkan beberapa pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa kepala sekolah adalah seorang guru yang mempunyai kemampuan untuk memimpin segala sumber daya yang ada pada suatu sekolah sehingga dapat didayagunakan secara maksimal untuk mencapai tujuan bersama.

Jabatan kepala sekolah bila dikaitkan dengan pengertian professional adalah suatu bentuk komitmen para anggota suatu profesi untuk selalu meningkatkan dan mengembangkan kopotensinya yang bertujuan agar kualitas kinerjanya dalam menjalankan dan memimpin segala sumberdaya yang ada pada suatu sekolah untuk mau kerja sama dengan mencapai tujuan bersama.

2) Fungsi Kepala Sekolah

Soewadji Lazaruth menjelaskan 3 fungsi kepala sekolah, yaitu sebagai administrator pendidikan, supervisor pendidikan, dan pemimpin pendidikan. Kepala sekolah berfungsi sebagai administrator pendidikan

¹⁴ Ibid 83

¹⁵ Rahman, *Peran Strategi Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan*. (Jatinangor: Alqaprint, 2006), 106

berarti untuk meningkatkan mutu sekolahnya, seorang kepala sekolah dapat memperbaiki dan mengembangkan fasilitas sekolahnya misalnya gedung, perlengkapan atau peralatan dan lain-lain yang tercakup dalam bidang administrasi pendidikan. Lalu jika kepala sekolah berfungsi sebagai supervisor pendidikan berarti usaha peningkatan mutu dapat pula dilakukan dengan cara peningkatan mutu guru-guru dan seluruh staf sekolah, misalnya melalui rapat-rapat, observasi kelas, perpustakaan dan lain sebagainya. Dan kepala sekolah berfungsi sebagai pemimpin pendidikan berarti peningkatan mutu akan berjalan dengan baik apabila guru bersifat terbuka, kreatif dan memiliki semangat kerja yang tinggi. Suasana yang demikian ditentukan oleh bentuk dan sifat kepemimpinan yang dilakukan kepala sekolah.¹⁶ Itulah pendapat Soewadji Lazaruth dalam bukunya *Kepala Sekolah dan Tanggung Jawabnya*, yang kurang lebih sama dengan pendapat E. Mulyasa dalam bukunya *Menjadi Kepala Sekolah Profesional*, seperti di bawah ini.

Menurut E. Mulyasa, kepala sekolah mempunyai 7 fungsi utama, yaitu¹⁷:

a) Kepala Sekolah Sebagai Educator (Pendidik)

Kegiatan belajar mengajar merupakan inti dari proses pendidikan dan guru merupakan pelaksana dan pengembang utama kurikulum di sekolah. Kepala sekolah yang menunjukkan komitmen tinggi dan fokus

¹⁶ Soewadji Lazaruth, *Kepala Sekolah dan Tanggung Jawabnya*, (Yogyakarta: Kanisius, 1994), cet. VI, hal. 20

¹⁷ E. Mulyasa, *Menjadi Kepala Sekolah Profesional*, (Bandung : PT Remaja Rosdakarya, 2007), hal. 98-122

terhadap pengembangan kurikulum dan kegiatan belajar mengajar di sekolahnya tentu saja akan sangat memperhatikan tingkat kompetensi yang dimiliki gurunya, sekaligus juga akan senantiasa berusaha memfasilitasi dan mendorong agar para guru dapat secara terus menerus meningkatkan kompetensinya, sehingga kegiatan belajar mengajar dapat berjalan efektif dan efisien.

b) Kepala Sekolah Sebagai Manajer

Dalam mengelola tenaga kependidikan, salah satu tugas yang harus dilakukan kepala sekolah adalah melaksanakan kegiatan pemeliharaan dan pengembangan profesi para guru. Dalam hal ini, kepala sekolah seyogyanya dapat memfasilitasi dan memberikan kesempatan yang luas kepada para guru untuk dapat melaksanakan kegiatan pengembangan profesi melalui berbagai kegiatan pendidikan dan pelatihan, baik yang dilaksanakan di sekolah, seperti: MGMP/MGP tingkat sekolah, atau melalui kegiatan pendidikan dan pelatihan di luar sekolah, seperti kesempatan melanjutkan pendidikan atau mengikuti berbagai kegiatan pelatihan yang diselenggarakan pihak lain.

c) Kepala Sekolah Sebagai Administrator

Khususnya berkenaan dengan pengelolaan keuangan, bahwa untuk tercapainya peningkatan kompetensi guru tidak lepas dari faktor biaya. Seberapa besar sekolah dapat mengalokasikan anggaran peningkatan kompetensi guru tentunya akan mempengaruhi terhadap tingkat kompetensi para gurunya. Oleh karena itu kepala sekolah seyogyanya

dapat mengalokasikan anggaran yang memadai bagi upaya peningkatan kompetensi guru.

d) Kepala Sekolah Sebagai Supervisor

Untuk mengetahui sejauh mana guru mampu melaksanakan pembelajaran, secara berkala kepala sekolah perlu melaksanakan kegiatan supervisi, yang dapat dilakukan melalui kegiatan kunjungan kelas untuk mengamati proses pembelajaran secara langsung, terutama dalam pemilihan dan penggunaan metode, media yang digunakan dan keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran. Dari hasil supervisi ini, dapat diketahui kelemahan sekaligus keunggulan guru dalam melaksanakan pembelajaran, tingkat penguasaan kompetensi guru yang bersangkutan, selanjutnya diupayakan solusi, pembinaan dan tindak lanjut tertentu sehingga guru dapat memperbaiki kekurangan yang ada sekaligus mempertahankan keunggulannya dalam melaksanakan pembelajaran. Sebagaimana disampaikan oleh Sudarwan Danim mengemukakan bahwa menghadapi kurikulum yang berisi perubahan-perubahan yang cukup besar dalam tujuan, isi, metode dan evaluasi pengajarannya, sudah sewajarnya kalau para guru mengharapkan saran dan bimbingan dari kepala sekolah mereka. Dari ungkapan ini, mengandung makna bahwa kepala sekolah harus betul-betul menguasai tentang kurikulum sekolah. Mustahil seorang kepala sekolah dapat memberikan saran dan bimbingan kepada guru, sementara dia sendiri tidak menguasainya dengan baik.

e) Kepala Sekolah Sebagai Leader (Pemimpin)

Gaya kepemimpinan kepala sekolah seperti apakah yang dapat menumbuh-suburkan kreativitas sekaligus dapat mendorong terhadap peningkatan kompetensi guru? Dalam teori kepemimpinan setidaknya kita mengenal dua gaya kepemimpinan yaitu kepemimpinan yang berorientasi pada tugas dan kepemimpinan yang berorientasi pada manusia. Dalam rangka meningkatkan kompetensi guru, seorang kepala sekolah dapat menerapkan kedua gaya kepemimpinan tersebut secara tepat dan fleksibel, disesuaikan dengan kondisi dan kebutuhan yang ada. Mulyasa menyebutkan kepemimpinan seseorang sangat berkaitan dengan kepribadian, dan kepribadian kepala sekolah sebagai pemimpin akan tercermin sifat-sifat sebagai berikut : (1) jujur; (2) percaya diri; (3) tanggung jawab; (4) berani mengambil resiko dan keputusan; (5) berjiwa besar; (6) emosi yang stabil, dan (7) teladan.

f) Kepala Sekolah Sebagai Inovator

Dalam rangka melakukan peran dan fungsinya sebagai inovator, kepala sekolah harus memiliki strategi yang tepat untuk menjalin hubungan yang harmonis dengan lingkungan, mencari gagasan baru, mengintegrasikan setiap kegiatan, memberikan teladan kepada seluruh tenaga kependidikan sekolah, dan mengembangkan model model pembelajaran yang inovatif. Kepala sekolah sebagai inovator akan tercermin dari cara cara ia melakukan pekerjaannya secara konstruktif, kreatif, delegatif, integratif, rasional, objektif, pragmatis, keteladanan

g) Kepala Sekolah Sebagai Motivator

Sebagai motivator, kepala sekolah harus memiliki strategi yang tepat untuk memberikan motivasi tenaga kependidikan dalam melaksanakan tugas dan fungsinya. Motivasi ini dapat ditumbuhkan melalui pengaturan lingkungan fisik, pengaturan suasana kerja, disiplin, dorongan, penghargaan secara efektif, dan penyediaan berbagai sumber belajar melalui pengembangan Pusat Sumber Belajar (PSB).

Dalam penelitian ini hanya menggunakan 3 peran kepala sekolah yaitu:

1. Kepala Sekolah Sebagai Manajer
2. Kepala Sekolah Sebagai Edikator
3. Kepala Sekolah Sebagai Motivator

Karena dalam pengembangan budaya islami yang berperan hanya 3 peran diatas sehingga peneliti hanya berfokus 3 peran.

Penelitian tentang harapan peranan kepala sekolah sangat penting bagi guru-guru dan murid-murid. Pada umumnya kepala sekolah memiliki tanggung jawab sebagai pemimpin di bidang pengajaran, pengembangan kurikulum, administrasi kesiswaan, administrasi personalia staf, hubungan masyarakat, administrasi school plant, dan perlengkapan serta organisasi sekolah. Dalam memberdayakan masyarakat dan lingkungan sekitar, kepala sekolah merupakan kunci keberhasilan yang harus menaruh perhatian tentang apa yang terjadi pada peserta didik di sekolah dan apa yang dipikirkan orang tua dan masyarakat tentang sekolah. Cara kerja

kepala sekolah dan cara ia memandang peranannya dipengaruhi oleh kepribadiannya, persiapan dan pengalaman profesionalnya, serta ketetapan yang dibuat oleh sekolah mengenai peranan kepala sekolah di bidang pengajaran. Pelayanan pendidikan dalam dinas bagi administrator sekolah dapat memperjelas harapan-harapan atas peranan kepala sekolah.

Menurut Purwanto, bahwa seorang kepala sekolah mempunyai sepuluh macam peranan, yaitu : “Sebagai pelaksana, perencana, seorang ahli, mengawasi hubungan antara anggota-anggota, mewakili kelompok, bertindak sebagai pemberi ganjaran, bertindak sebagai wasit, pemegang tanggung jawab, sebagai seorang pencipta, dan sebagai seorang ayah.¹⁸

Kesepuluh peran tersebut di jelaskan sebagai berikut:

a) Sebagai pelaksana (*Executive*)

Seorang pemimpin tidak boleh memaksakan kehendak sendiri terhadap kelompoknya. Ia harus berusaha memenuhi kehendak dan kebutuhan kelompoknya, juga program atau rencana yang telah ditetapkan bersama

b) Sebagai perencana (*Planner*)

Sebagai kepala sekolah yang baik harus pandai membuat dan menyusun perencanaan, sehingga segala sesuatu yang akan diperbuatnya bukan secara sembarangan saja, tetapi segala tindakan diperhitungkan dan bertujuan.

¹⁸ Ngalim Purwanto, *Administrasi Dan Supervisi Pendidikan*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2002), hal. 65

c) Sebagai seorang ahli (*Expert*)

Ia haruslah mempunyai keahlian terutama yang berhubungan dengan tugas jabatan kepemimpinan yang dipegangnya.

d) Mengawasi hubungan antara anggota-anggota kelompok (*Controllers of internal relationship*)

Menjaga jangan sampai terjadi perselisihan dan berusaha membangun hubungan yang harmonis.

e) Mewakili kelompok (*Group representative*)

Ia harus menyadari, bahwa baik buruk tindakannya di luar kelompoknya mencerminkan baik buruk kelompok yang dipimpinnya.

f) Bertindak sebagai pemberi ganjaran / pujian dan hukuman.

Ia harus membesarkan hati anggota-anggota yang bekerja dan banyak sumbangan terhadap kelompoknya.

g) Bertindak sebagai wasit dan penengah (*Arbitrator and mediator*)

Dalam menyelesaikan perselisihan atau menerima pengaduan antara anggota-anggotanya ia harus dapat bertindak tegas, tidak pilih kasih atau mementingkan salah satu anggotanya.

h) Pemegang tanggung jawab para anggota kelompoknya

Ia haruslah bertanggung jawab terhadap perbuatan-perbuatan anggota-anggotanya yang dilakukan atas nama kelompoknya.

i) Sebagai pencipta/memiliki cita-cita (*Idiologist*)

Seorang pemimpin hendaknya mempunyai kosepsi yang baik dan realistik, sehingga dalam menjalankan kepemimpinannya mempunyai garis yang tegas menuju kearah yang dicita-citakan.

j) Bertindak sebagai ayah (*Father figure*)

Tindakan pemimpin terhadap anak buah/kelompoknya hendaknya mencerminkan tindakan seorang ayah terhadap anak buahnya.

Apabila kita meneliti lebih lanjut, maka dapat disimpulkan 10 peran di atas sama seperti apa yang dikemukakan oleh Bapak Pendidikan kita “Ki Hadjar Dewantara”, mengatakan bahwa pemimpin yang baik haruslah menjalankan peranan seperti : Ing Ngarso Sung Tulodo, Ing Madyo Mangun Karso, dan Ing Tut Wuri Handayani.

3) Tugas & Tanggung Jawab Kepala Sekolah

Kepala sekolah bertanggung jawab atas manajemen pendidikan secara mikro, yang secara langsung berkaitan dengan proses pembelajaran disekolah. Sebagaimana dikemukakan dalam pasal 12 ayat 1 PP 28 Th. 1990 bahwa kepala sekolah bertanggung jawab atas penyelenggaraan kegiatan pendidikan, administrasi sekolah, pembinaan tenaga kependidikan lainnya, dan pendayagunaan serta pemeliharaan sarana dan prasarana.¹⁹ Menurut Dirawat, tugas dan tanggungjawab kepala sekolah dapat digolongkan kepada dua bidang, yaitu:²⁰

¹⁹ E. Mulyasa, *Menjadi Kepala Sekolah...*, hal. 25

²⁰ Dirawat, dkk, *Pengantar Kepemimpinan Pendidikan*, (Surabaya: Usaha Nasional, 1986), hal. 80

a) Tugas kepala sekolah dalam bidang administrasi

Dapat digolongkan menjadi enam bidang yaitu:

a. Pengelolaan pengajaran

Pengelolaan pengajaran ini merupakan dasar kegiatan dalam melaksanakan tugas pokok. Kegiatan yang berhubungan dengan pengelolaan ini antara lain:

1. Pemimpin pendidikan hendaknya menguasai garis-garis besar program pengajaran untuk tiap bidang studi dan tiap kelas,
2. Menyusun program sekolah untuk satu tahun,
3. Menyusun jadwal pelajaran,
4. Mengkoordinir kegiatan-kegiatan penyusunan model satuan pengajaran,
5. Mengatur kegiatan penilaian,
6. Melaksanakan norma-norma kenaikan kelas,
7. Mencatat dan melaporkan hasil kemampuan belajar murid,
8. Mengkoordinir kegiatan bimbingan sekolah,
9. Mengkoordinir program non kurikuler,
10. Merencanakan pengadaan,
11. Memelihara dan mengembangkan buku perpustakaan sekolah dan alat-alat pelajaran.

b. Pengelolaan kepegawaian

Termasuk dalam bidang ini yaitu menyelenggarakan urusan-urusan yang berhubungan dengan penyeleksian, pengangkatan kenaikan pangkat, cuti, perpindahan dan pemberhentian anggota staf sekolah, pembagian

tugas-tugas di kalangan anggota staf sekolah, masalah jaminan kesehatan dan ekonomi, penciptaan hubungan kerja yang tepat dan menyenangkan, masalah penerapan kode etik jabatan.

c. Pengelolaan kemuridan

Dalam bidang ini kegiatan yang nampak adalah perencanaan dan penyelenggaraan murid baru, pembagian murid atas tingkat-tingkat, kelas-kelas atau kelompok-kelompok (grouping), perpindahan dan keluar masuknya murid-murid (mutasi), penyelenggaraan pelayanan khusus (special services) bagi murid, mengatur penyelenggaraan dan aktivitas pengajaran, penyelenggaraan testing dan kegiatan evaluasi, mempersiapkan laporan tentang kemajuan masalah disiplin murid, pengaturan organisasi siswa, masalah absensi, dan sebagainya.

d. Pengelolaan gedung dan halaman

Pengelolaan ini menyangkut usaha-usaha perencanaan dan pengadaan, inventarisasi, pengaturan pemakaian, pemeliharaan, rehabilitasi perlengkapan dan alat-alat material sekolah, keindahan serta kebersihan umum, usaha melengkapi yang berupa antara lain gedung (ruangan sekolah), lapangan tempat bermain, kebun dan halaman sekolah, meubel sekolah, alat-alat pelajaran klasikal dan alat peraga, perpustakaan sekolah, alat-alat permainan dan rekreasi, fasilitas pemeliharaan sekolah, perlengkapan bagi penyelenggaraan khusus, transportasi sekolah, dan alat-alat komunikasi,

e. Pengelolaan keuangan

Dalam bidang ini menyangkut masalah-masalah urus gaji guru-guru dan staf sekolah, urusan penyelenggaraan otorisasi sekolah, urusan uang sekolah dan uang alat-alat murid-murid, usaha-usaha penyediaan biaya bagi penyelenggaraan pertemuan dan perayaan serta keramaian.

f. Pengelolaan hubungan sekolah dan masyarakat

Untuk memperoleh simpati dan bantuan dari masyarakat termasuk orang tua murid-murid, dan untuk dapat menciptakan kerjasama antara sekolah-rumah- dan lembaga-lembaga sosial.

b) Tugas Kepala Sekolah Dalam Bidang Supervisi

Supervisi pada dasarnya pelayanan yang disediakan oleh kepala sekolah untuk membantu para guru dan karyawan agar menjadi semakin cakap/terampil dalam melaksanakan tugasnya sesuai dengan tuntutan perkembangan jaman. Supervisi adalah usaha yang dilakukan oleh kepala sekolah dalam membantu guru-guru agar semakin mampu mewujudkan proses belajar mengajar.²¹ Di mana Kepala Sekolah bertugas memberikan bimbingan, bantuan, pengawasan dan penilaian pada masalah-masalah yang berhubungan dengan teknis penyelenggaraan dan pengembangan pendidikan pengajaran yang berupa perbaikan program dan kegiatan pendidikan pengajaran untuk dapat menciptakan situasi belajar mengajar.

Tugas ini antara lain :

²¹ <http://massofa.wordpress.com/2017/08/21/fungsi-dan-tanggung-jawab-kepala-sekolah/> Diakses pada hari Minggu 27/10/12, pukul 11:15 WIB.

1. Membimbing guru-guru agar mereka dapat memahami secara jelas tujuan-tujuan pendidikan pengajaran yang hendak dicapai dan hubungan antara aktivitas pengajaran dengan tujuan-tujuan.
2. Membimbing guru-guru agar mereka dapat memahami lebih jelas tentang persoalan-persoalan dan kebutuhan murid.
3. Menyeleksi dan memberikan tugas-tugas yang paling cocok bagi setiap guru sesuai dengan minat, kemampuan bakat masing-masing dan selanjutnya mendorong mereka untuk terus mengembangkan minat, bakat dan kemampuannya.
4. Memberikan penilaian terhadap prestasi kerja sekolah berdasarkan standar-standar sejauh mana tujuan sekolah itu telah dicapai.

b. Pengembangan Budaya Islami

1. Pengertian budaya

Kata kebudayaan berasal dari kata sanskerta, "*budhayah*", ialah bentuk jamak dari "*budhi*" yang berarti akal. Demikianlah kebudayaan itu dapat diartikan "hal-hal yang bersangkutan dengan akal".²² Sementara itu ada sarjana lain yang mengupas kata budaya sebagai suatu perkembangan dari kata mejemuk budi-daya, yang berarti daya dari budi. Karena itu mereka membedakan budaya dari kebudayaan. Demikianlah budaya adalah budaya daya dari budi yang berupa cipta, karsa dan rasa. Sedangkan kebudayaan adalah hasil dari cipta, karsa dan rasa itu.²³

²² Koentjaraningrat, *Pengantar Ilmu Antropologi* (Jakarta : PT Rineka cipta, 2002), hlm. 181

²³ Ibid, 182

Adapun kata *culture* (bahasa Inggris) yang artinya sama dengan kebudayaan, yang berasal dari kata Latin *colere* yang berarti mengolah, mengerjakan, terutama mengelola tanah, atau betani.²⁴ Dari kata ini berkembang arti *culture* sebagai daya dan aktivitas manusia untuk mengolah dan mengubah alam²⁵.

Sedangkan menurut pengertian budaya beberapa ahli adalah sebagai berikut:

- 1) Menurut Edward Burnet Tylor, budaya adalah suatu keseluruhan kompleks yang meliputi pengetahuan, kepercayaan, kesenian, moral, keilmuan, hukum, adat istiadat dan kemampuan yang lain serta kebiasaan yang di dapat oleh manusia sebagai anggota masyarakat.²⁶
- 2) R. Linton menyatakan kebudayaan dapat dipandang sebagai konfigurasi tingkah laku yang dipelajari dan hasil tingkah laku yang dipelajari, dimana unsure pembentukannya didukung dan diteruskan oleh anggota masyarakat lainnya.²⁷
- 3) Menurut ilmu antropologi, kebudayaan adalah keseluruhan sistem gagasan, tindakan dan hasil karya manusia dalam rangka kehidupan masyarakat yang dijadikan milik dari manusia dengan belajar.²⁸

²⁴ Elly M. Setiadi, *Ilmu Sosial Budaya Dasar* (Jakarta : Prenada Media, 2007), hlm 72.

²⁵ Rohamin Notowidagdo, *Ilmu Budaya Dasar Berdasarkan Al-Quran Dan Hadits* (Jakarta : Pt Raja Grafindo Persada, 2000) hlm.24

²⁶ Simon Coleman dan Helen Watson, *An Introduction to Anthropology* (London : Tiger Book Internasional, 1992), terj. Lala Herawati Dharma, *Pengantar Antropologi* (bandung : Nuansa, 2005), 15 Lihat juga Sujarawa, *Manusia dan Fenomena Budaya Menuju Perspektif Moralitas Agama* (Yogyakarta : Pustaka Pelajar, 1999), 8.

²⁷ Elly M. Setiadi, *Ilmu Sosial*.....,28

²⁸ Koentjaraningrat, *Pengantar*..... hlm. 180

Dari beberapa pendapat ahli tersebut diatas dapat di pahami bahwa budaya adalah keseluruhan ide, perbuatan dan hasil karya manusia yang melekat pada diri seseorang yang diperoleh dengan cara belajar. Budaya dalam masyarakat akan berkembang dan pada tahapan perkembangannya memerlukan proses belajar, karena pada dasarnya hanya sedikit tindakan manusia dalam rangka hidup bermasyarakat yang tidak perlu di binasakan dengan belajar.

Menurut muhaimin, busaya sekolah merupakan perpaduan nilai-nilai, keyakinan, asumsi, pemahaman, dan harapan-harapan yang diyakinkan oleh warga sekolah serta dijadikan pedoman bagi prilaku dan pemecahan masalah (internal dan eksternal) yang mereka hadapi.²⁹ Dengan kata lain, bahwa budaya merupakan semangat, sikap, dan perilaku pihak-pihak yang terkait dengan sekolah atau kebiasaan-kebiasaan warga sekolah secara konsisten dalam menyelesaikan masalah.

Menurut deal dan Peterson dalam muhaimin, budaya sekolah sekumpulan nilai yang melandasi prilaku, tradisi, kebiasaan sehari-hari dan symbol-simbol yang di praktekan oleh kepala sekolah, guru, petugas administrasi, peserta didik dan masyarakat sekitar sekolah. Sejalan dengan pengertian tersebut, nasution menyatakan bahwa kebudayaan sekolah itu adalah kehidupan di sekolah dan norma-norma yang berlaku disekolah tersebut.³⁰ Walaupun kebudayaan sekolah merupakan bagian dari kebudayaan masyarakat luas, namun memiliki ciri-ciri yang khas

²⁹ Muhaimin, *Rekonstruksi Pendidikan Islam* (Jakarta : PT RajaGrafito Persada, 2009), hlm 308

³⁰ S. Nasution, *Sosiologi Pendidikan* (Bandung: jemmars, 1983), hlm.73

sebagai sesuatu *subculture*. Sekolah bertugas untuk menyampaikan kebudayaan sebagai generasi baru dan arena itu harus selalu memperhatikan masyarakat dan kebudayaan umum.

Dari pengertian-pengertian tersebut diatas dapat disimpulkan secara sederhana bahwa budaya sekolah adalah kebiasaan-kebiasaan atau perilaku sehari-hari dari warga sekolah yang tetap memperhatikan norma-norma masyarakat secara umum karena sekolah merupakan sub organisasi yang berada ditengah masyarakat. Budaya sekolah merupakan seluruh pengalaman psikologis para peserta didik baik bersifat social, emosional, maupun internal yang diserpa oleh mereka selama berada dalam lingkungan sekolah.

2. Budaya Dalam Islam

budaya adalah fitrah; kemampuan berseni dan berbudaya merupakan salah satu perbedaan manusia dengan makhluk lain. Jika demikian, Islam sebagai agama fitrah akan mendukung seni budaya selama penampilannya lahir dan mendukung fitrah manusia yang suci itu, dan karena itu pula Islam dengan seni budaya dalam jiwa manusia, sebagaimana seni budaya ditemukan oleh jiwa manusia di dalam Islam.³¹

Persentuhan Islam sebagai agama pada waktu lahirnya dengan seni budaya amat sedikit. demikian pengamatan seorang seniman, Ali Audah meskipun sebenarnya al-Qur'an sendiri memiliki dimensi seni budaya dan merupakan sumber inspirasi kesenian yang cukup kaya. Hal ini antara lain

³¹ Ibid, hal. 3.

karena, pertama, energi umat Islam terfokus pada pembentukan akidah baru. Kedua, penegakan akidah baru harus mengeliminir nilai-nilai jahiliyah. Dari situlah pembuatan karya seni figuratif yang dekat dengan akidah wahaniyah mendapat kecaman keras. Ketiga, perubahan masyarakat baru dengan nilai dan pandangan hidup baru belum mengkrystalkan tujuan pengungkapan seni budaya yang sesuai dengan nilai baru yang diimani. Reetapat, umat Islam awal lebih banyak terpesona oleh keindahan al-Qur'an sehingga mereka lebih disibukkan untuk mengapresiasi kitab al-Qur'an dari segi ajaran dan estetikanya dari pada melakukan ekspresi seni.³² AUah SWT meyakinkan manusia tentang ajaran-Nya dengan menyentuh hati mereka melalui seni yang ditampilkan Al-Qur'an, yakni melalui kisah-kisahny yang nyata atau simbolik yang dipadu oleh imajinasi; melalui gambaran-gambaran konkrit dari idea abstrak yang dipaparkan dalam bahasa seni yang mencapai puncaknya. Al-Qur'an menjadikan kisah sebagai salah satu sarana pendidikan yang sejalan dengan pandangannya tentang alam, manusia dan kehidupan. Maka pada saat seseorang menggunakan kisah sebagai sarana pendidikan, seni dan hiburan dengan tujuan memperhalus budi, mengingatkan tentang jati diri manusia, menggambarkan akibat baik atau buruk dari satu pengalaman, maka pada saat itu, seni yang ditampilkannya adalah seni yang bernafaskan Islam, walaupun dicelah-celah kisahny ia melukiskan

³² Muhammad Qutb, *Manhaj al-Fann at-Islamic*, Beirut; Dar asy-Syuruq, 1993), hal. 7-11

kelemahan manusia dalam batas dan penampilan yang tidak mengundang kejatuhan manusia.³³

Sementara untuk definisi kebudayaan Islam secara khusus, Sidi Gazalba menyatakan bahwa kebudayaan Islam adalah cara berpikir dan cara merasa takwa yang menyatakan diri dalam seluruh segi kehidupan sekumpulan manusia yang membentuk masyarakat, atau dapat disarikan sebagai "cara hidup yang bertakwa".³⁴ Di lain pihak Endang Saifuddin Anshari justru mempertanyakan "adakah kebudayaan Islam itu?". menurut pendapatnya, bahwa karena kebudayaan itu man-made (karya budaya manusia), maka yang jelas-jelas ada ialah kebudayaan muslim, bukan kebudayaan Islam. Dengan demikian, kebudayaan muslim dapat dipilah menjadi dua kaategori; 1) Kebudayaan muslim yang Islami, yakni kebudayaan/karya budaya muslim yang *comitted* pada al-Islam. Dan 2) kebudayaan muslim yang tidak Islami yaitu kebudayaan yang tidak *comitted* pada al-Islam.³⁵ Secara teoritis, manusia mustim memiliki tiga kemampuan dasar untuk mengembangkan seni budaya. Pertama: rasa/imajinasi untuk mengembangkan estetika, kagum, terharu, sehingga berperasaan tajam dan berdaya cipta. Kedua: flkiran. Yaitu rasio untuk mengembangkan ilmu pengetahuan dan teknologi. Ketiga : iman (ucapan dan perbuatan) terhadap Islam.³⁶ Dalam sejarah, seni Islam mengalami kemunduran dan hancur sama sekali karena spihtualitas dan intelektualitas

³³ Ibid,hal. 9-10.

³⁴ Sidi Gazalba, *Islam dan Perubahan Sosio Budaya*, Qakarta: Pustaka al-Husna, 1983), halI. 62.

³⁵ Muhaimin, dkk., *Kawasan dan Wawasan Studi Islam*, Jakarta: Prenada Media, 2005), hal. 339.

³⁶ H.A. Sadali, dkk. *Islam Untuk Disiplin Ilmu Humaniora (Sem)*, Jakarta: tp. tt.), hal. 35-36

yang memberikan daya hidupnya yaitu Al-Qur'an dan As-Sunnah telah terabaikan.

Persoalan pengabaian sumber pokok seni budaya Islam tersebut tidak lain karena derasnya pengaruh karya seni budaya masyarakat sekular dan masyarakat modern yang tampak sudah demikian materi dan biologis. Tumpuan perhatian dan fokus dari karya seni dan budayanya adalah kecantikan dan penampilan luar, tidak lagi budi luhur dan kedalaman perasaan. Tarian didominasi goyang dan penampilan erotis. Semua penampilan materi biologis dari seni budaya modern tidak terlepas dari kaitannya dengan "agama" masyarakat sekular dan masyarakat modern yaitu "agama materialisme" yang dianut sebagai kebenaran satu-satunya sehingga lahir seni budaya yang vulgar.³⁷

Sementara bagi kalangan muslim yang dapat dikatakan *committed* terhadap ajaran agamanya, mereka masih saja berketat pada kekhuatiran terjerumus pada hal-hal yang dianggap haram dalam penciptaan seni dan budaya. Dapatlah kiranya riwayat dari Umar Ibnul Khattab dijadikan analog dalam persoalan ini. Kholifah kedua tersebut pernah berkata "*Ummat Islam meninggalkan dua pertiga dari transaksi ekonomi karena kuatir terjerumus dalam haram (riba)*". Ucapan ini benar adanya, dan agaknya ia juga benar jika kalimat transaksi ekonomi, diganti dengan kesenian. Boleh jadi problem yang paling menonjol dalam hubungan seni

³⁷ Bustanuddin Agus, *Sosiologi Agama*, Padang: Andalas University Press, 2003), hal. 33 - 90.

budaya dan Islam, sekaligus kendala utama kemajuannya adalah kekuatiran tersebut.³⁸

Demikianlah sekilas potret tentang seni budaya dalam Islam. Yang jelas, ketegangan antara corak pemikiran Islam yang bercorak fikih -yang selalu membuat kategori halal dan haram sampaipun dalam wilayah kesenian dan keindahan — dan pemikiran Islam yang bercorak tasawuf yang lebih memperhatikan diskursus ontologis-metapisis terhadap keindahan, sehingga mereka lebih dapat bersifat apresiatif terhadap budaya setempat dan kemudian mengasimilasikannya ke dalam tubuh Islam- masih tampak hidup dalam benak pemikiran dalam dunia Islam.³⁹

3. Budaya Islami di Sekolah

a. Pengertian Budaya sekolah

Budaya Islami dapat dipahami sebagai suatu totalitas dari kehidupan dan kegiatan sekolah yang dihayati, dimaknai dan diamalkan oleh warga masyarakat akademik di lembaga pendidikan.

Budaya Islami sebagai suatu subsistem sekolah memegang peranan penting dalam upaya membangun dan mengembangkan kebudayaan dan peradaban masyarakat (civilized society) dan bangsa secara keseluruhan.

Budaya Islami sebenarnya adalah budaya universal. Artinya, dimiliki oleh setiap orang yang melibatkan dirinya dalam aktivitas Sekolah. Membangun budaya Islami bukan perkara yang mudah.

³⁸ M. Quraish Shihab, "Istara dan Kesenian", -- hal. 1.

³⁹ M. Amin AbduUah, "Pandangan Islam Terhadap Kesenian (Sudut Pandang Falsafah)", dalam Jabrohim dan Saudi Berlian (ed.), *Islam dan Kesenian*, (jogyakarta: MKM UAD Lembaga Litbang PP Muhammadiyah, 1995), hal. 195

Diperlukan upaya sosialisasi terhadap kegiatan akademik, sehingga terjadi kebiasaan di kalangan akademisi untuk melakukan norma-norma kegiatan Sekolah tersebut.

Jika sosialisasi tersebut dilakukan secara kontinu, maka ia akan menjadi sebuah tradisi dan budaya bagi individu-individu dalam masyarakat kampus. Norma-norma akademik merupakan hasil dari proses belajar dan latihan dan bukan merupakan bawaan lahir.

b. Pengertian Budaya Islami

Dilihat dari pengertian budaya sekolah maka pengertian budaya Islami adalah budaya universal yang bersifat Islami. Artinya dimiliki oleh setiap orang yang melibatkan dirinya dalam aktivitas sekolah yang mengandung unsur Islami. Membangunnya tidak mudah. Diperlukan sosialisasi yang dilakukan secara kontinu, sehingga individu-individu dalam masyarakat kampus terbiasa melakukan norma-norma kegiatan sekolah dan dengan sendirinya akan menjadi tradisi dan budaya bagi para individu-individu masyarakat sekolah itu sendiri. Norma-norma yang diberikan juga merupakan norma-norma agama islam. Biasaya hal ini diberlakukan didalam Institusi pendidikan yang mendasarkan agama islam sebagai dasar pendidikan, sebagai contoh Universitas Islam Sultan Agung (UNISSULA). Karena itu budaya Islam menjadi pilihan yang tepat untuk membangun generasi yang berkualitas.

Akhlak merupakan hal yang sangat penting yang menjadi basis bagaimana seorang manusia tumbuh, hidup dan bergaul dalam

lingkungan sosial. Akhlak tidak akan pernah bisa lepas dari penilaian baik maupun buruk. Seorang manusia akan dicap berakhlak baik jika mampu memenuhi standar perilaku di dalam masyarakat. Dan akan dicap berakhlak buruk jika melanggar ataupun menyimpang.

Akhlak itu sendiri pada umumnya menerangkan tentang perilaku atau perbuatan manusia. Akhlak bersumber pada agama. Perangai sendiri mengandung pengertian sifat dan watak yang merupakan bawaan seseorang. Pembentukan perangai kearah baik atau buruk, ditentukan oleh faktor dari dalam diri sendiri maupun dari luar, yaitu kondisi lingkungan. Maka dari itu Budaya Akademik Islam merupakan kondisi lingkungan yang cocok atau sesuai agar akhlak itu kearah yang baik.

Budaya Islami mempersiapkan generasi yang siap mengabdikan untuk negara dan bangsa yang sesuai dengan karakteristik islam

Membangun Budaya Islami di sekolah itu tidak mudah. Dalam membangun budaya Islami dapat dilakukan dengan menentukan sesuatu yang lebih kecil dahulu yaitu : Dengan cara sekolah membuat aturan dalam cara berpakaian yang sesuai dengan aturan Islam.

Dengan aturan itu mau tidak mau masyarakat sekolah akan berpakaian yang sesuai dengan islam, karena jika aturan itu dilanggar akan mendapat hukuman. Dengan adanya aturan itu sedikit demi sedikit akan tertanam dalam diri masyarakat kampus sehingga walaupun diluar kampus tetap berpakaian sesuai aturan islam.

Berpakaian yang sesuai dengan aturan Islami yaitu :

- 1) Harus menutup semua badan, selain yang memang telah dikecualikan oleh Al-Qur'an "Apa-apa yang bisa tampak" (Q.S. An-Nur ayat 31).

وَقُلْ لِلْمُؤْمِنَاتِ يَغْضُضْنَ مِنْ أَبْصَارِهِنَّ وَيَحْفَظْنَ فُرُوجَهُنَّ وَلَا يُبْدِينَ زِينَتَهُنَّ إِلَّا مَا ظَهَرَ مِنْهَا

Katakanlah kepada wanita yang beriman: "Hendaklah mereka menahan pandangannya, dan kemaluannya, dan janganlah mereka menampakkan perhiasannya, kecuali yang (biasa) nampak dari padanya. Dan hendaklah mereka menutupkan kain kudung kedadanya,

- 2) Tidak tipis dan tidak membentuk badan sehingga tampak kulit
- 3) Tidak memperhatikan batas-batas anggota tubuh (lekuk tubuh) dan menampakkan bagian-bagian yang cukup menimbulkan fitnah
- 4) Khusyu' dan bersahaja, baik dalam cara berjalannya.

Dengan cara kampus mengadakan program bersih-bersih lingkungan di sekolah.

Bersih merupakan sebagian dari iman dengan lingkungan yang bersih dapat membuat menambah motivasi atau minat belajar siswa dan minat mengajar Guru. Berish-bersih lingkungan juga meningkatkan kerja sama antar masyarakat kampus dalam hal positif.

Shalat berjamaah di sekolah. Shalat merupakan perintah yang utama dan kewajiban yang harus ditunaikan oleh orang muslim. Shalat dapat dilakukan dengan cara sendiri maupun berjamaah. Shalat yang lebih baik dilakukan secara berjamaah itu dikarenakan kita dapat saling

bersilahturahmi dapat lebih dekat dengan sesamanya dan dapat meningkatkan kebersamaan.

Berbagai persoalan seputar pelaksanaan pendidikan agama Islam sekolah masih belum terselesaikan dengan baik, hanya sebagian kecil sekolah yang mampu melakukan pengembangan dengan melakukan berbagai inovasi. Salah satu bentuk pengembangan dengan melakukan mewujudkan budaya Islami di sekolah. Perwujudan budaya Islami dipahami sebagai langkah strategis dalam upaya mewujudkan tujuan pendidikan nasional dan tujuan agama islam di sekolah.⁴⁰

Bahwa sumber daya manusia yang berkualitas menyangkut tiga dimensi, yaitu: Dimensi ekonomi, Dimensi budaya dan Dimensi spiritual (iman dan taqwa)

Upaya kita dalam mengembangkan kualitas sumber manusia melalui pendidikan juga perlu mengacu pada pengembangan nilai tambahan pada ketiga dimensi tersebut.

Adapun untuk mewujudkan pengembangan budaya Islam di sekolah dapat dilakukan melalui pendekatan pembiasaan, keteladanan dan pendekatan persuasive atau mengajak kepada warganya dengan cara yang halus, dengan memberikan alasan dan prospek baik yang bisa meyakinkan mereka. Sikap kegiatannya bisa berupa aksi positif dan reaksi positif. Bisa berupa antisipasi,

⁴⁰ <http://budayaakademikdanetoskerja.blogspot.com/2011/02/budaya-akademik-dan-etos-kerja.html>

yakin tindakan aktif menciptakan situasi dan kondisi yang ideal adar tercapai tujuan idealnya.⁴¹

4. Pengembangan budaya Islam

Pengembangan budaya Islam yang bersifat vertical dapat diwujudkan dalam bentuk kegiatan shalat berjamaah, mengaji sebelum memulai pelajaran, shalat duha dan do'a bersama ketika telah meraih sukses tertentu, mengakkan komitmen dan loyalitas terhadap moral di sekolah, da lain-lain. Pengembangan budaya agama Islami yang bersifat horizontal lebih mendudukan sekolah sebagai instuasi social.

Pengembangan budaya Islami di sekolah adalah bagian dari pembiasaan penerapan nilai-nilai agama dalam kehidupan di sekolah dan di masyarakat. Pembiasaan ini memiliki tujuan untuk menanamkan nilai-nilai agama Islam yang diperoleh siswa dari hasil pembelajaran disekolah untuk diterapkan dalam perilaku siswa sehari-hari. Banyak hal bentuk pengamalan nilai-nilai Islami yang bisa dilakukan di sekolah seperti ; saling mengucapkan salam, pembiasaan menjaga hijab antara laki-laki dan perempuan (misal; laki-laki hanya bisa berjabat tangan siswa laki-laki dan guru laki-laki, begitu juga sebaliknya.), pembiasaan berdoa, sholat dhuha, dhuhur secara berjamaah, mewajibkan siswa dan siswi menutup aurat, hafalan surat-surat pendek dan pilihan dan lain sebagainya.

Menurut Muhaimin Strategi pengembangan budaya Islami dalam komunitas madrasah melalui tiga tataran, yaitu tataran nilai yang dianut, tataran

⁴¹ Muhaimin, *rekonstruksi...*, hlm. 63-64

praktik keseharian, dan tataran symbol-simbol budaya. Pada tataran nilai yang dianut, perlu dirumuskan secara bersama-sama nilai-nilai Islami yang disepakati dan perlu dikembangkan di sekolah, untuk selanjutnya di bangun komitmen dan loyalitas bersama di antara semua warga sekolah terhadap nilai-nilai yang bersifat vertical (*hambl min Allah*) dan Horizontal (*Habl min An nas*), dan hubungan dengan alam sekitarnya. Dalam tataran praktik keseharian, nilai-nilai keagamaan yang telah disepakati tersebut diwujudkan dalam bentuk sikap dan perilaku keseharian oleh semua warga sekolah. Dalam tataran symbol-simbol budaya, pengembangan yang perlu dilakukan adalah mengganti symbol-simbol budaya yang kurang sejalan dengan ajaran dan nilai-nilai agama dengan symbol budaya yang agamis. Perubahan symbol dapat dilakukan dengan mengubah model berpakaian dengan prinsip menutup aurat, pemasangan hasil karya peserta didik, foto-foto, dan motto yang mengandung pesan-pesan nilai keagamaan dan lain-lain.⁴² Selanjutnya Muhaimin menjelaskan bahwa strategi untuk membudayakan nilai-nilai Islam di madrasah dapat dilakukan melalui :

(1) *Power strategy*, yakni strategi pembudayaab agama di madrasah dengan cara menggunakan kekuasaan atau melalui people's power, dalam hal ini peran kepala kepala sekolah dengan segala kekuasaannya sangat dominan dalam melakukan perubahan (2) *persuasive strategy*, yang dijalankan lewat pembentukan opini dan pandangan masyarakat warga sekolah; dan (3) *normative re-educative*, Artinya norma yang berlaku di masyarakat termasyarakatkan lewat education, dan mengganti paradigm berpikir masyarakat

⁴² Muhaimin..*Pemikiran Dan Aktualisasi*hlm 135-136)

sekolah yang lama dengan yang baru. Pada strategi pertama tersebut dikembangkan melalui pendekatan perintah dan larangan atau reward dan punishment. Sedangkan strategi kedua dan ketiga tersebut dikembangkan melalui pembiasaan, keteladanan, dan pendekatan persuasif atau mengajak pada warganya dengan cara yang halus, dengan memberikan alasan dan prospek baik yang bisa menyakinkan mereka.⁴³ Strategi –strategi tersebut bisa terlaksana dengan baik manakala ada sebuah kerjasama yang baik antara semua warga sekolah, baik kepala sekolah sebagai manajer, guru, karyawan dan siswa. Sehingga lingkungan religius lebih mudah diciptakan. Nuansa religius di sekolah akan sangat sulit di ciptakan manakala kewajiban untuk melaksanakan nilai-nilai Islam hanya diwajibkan pada semua siswa. Hal ini akan berdampak pada pembiasaan siswa dimana dalam menjalankan nilai-nilai Islam di sekolah hanya pada tataran menunaikan kewajiban saja bukan pada proses kesadaran. Akibatnya nilai-nilai agama yang menjadi sebuah pembiasaan di sekolah tidak mampu membentuk karakter siswa di luar sekolah.

Untuk mewujudkan budaya Islam di sekolah, menurut Tafsir ada beberapa strategi yang dapat dilakukan oleh para praktisi pendidikan, di antaranya melalui: (1) memberikan contoh (teladan); (2) membiasakan hal-hal yang baik; (3) menegakkan disiplin; (4) memberikan motivasi dan dorongan; (5) memberikan hadiah terutama secara psikologis; (6) menghukum (mungkin dalam rangka

⁴³ Muhaimin.. ibid 136

kedisiplinan); (7) pembudayaan agama yang berpengaruh bagi pertumbuhan anak⁴⁴.

Muhaimin dalam bukunya *Rekonstruksi Pendidikan Islam* menjelaskan bahwa: Strategi pengembangan budaya agama di Sekolah meminjam teori Koentjaraningrat (1974) tentang wujud kebudayaan, meniscayakan adanya upaya pengembangan dalam tiga tataran, yaitu tataran nilai yang dianut, tataran praktik keseharian, dan symbol-simbol budaya.

Dalam tataran nilai yang dianut perlu dirumuskan secara bersama nilai-nilai agama yang disepakati dan perlu di kembangkan di Sekolah, untuk selanjutnya dibangun komitmen dan loyalitas bersama diantara semua warga sekolah terhadap nilai-nilai yang disepakati. Seperti hubungan manusia atau warga sekolah dengan Allah (hubungan vertikal) dan yang horizontal berwujud hubungan manusia atau warga sekolah dengan sesamanya, dan hubungan mereka dengan lingkungan dan alam sekitarnya.

Dalam tataran praktik keseharian, nilai-nilai keagamaan yang disepakati tersebut diwujudkan dalam bentuk sikap dan prilaku keseharian oleh warga sekolah. Proses pengembangan tersebut dapat dilakukan dengan tiga cara, Pertama, sosialisasi nilai-nilai agama yang disepakati sebagai sikap dan prilaku ideal yang ingin dicapai pada masa mendatang di sekolah. Kedua, penetapan action plan mingguan atau bulanan sebagai tahanan dan langkah sistematis yang akan dilakukan oleh semua warga disekolah dalam melaksanakan nilai-nilai Islam yang telah disepakati tersebut. Ketiga, Pemberian penghargaan terhadap

⁴⁴ Ahmad Tafsir, *..Metodologi Pengajaran Agama Islam*(Bandung: Remaja Rosda Karya, 2004) hlm 112.

prestasi warga sekolah, seperti guru, tenaga kependidikan, dan peserta didik sebagai usaha pembiasaan (*habit formation*) yang menjunjung sikap dan perilaku komitmen dan loyal terhadap ajaran dan nilai-nilai Islam yang disepakati.

Dalam tataran simbol-simbol budaya, Pengembangan yang perlu dilakukan adalah mengganti symbol-simbol budaya yang kurang sejalan dengan ajaran dan nilai-nilai agama dengan symbol budaya yang agamis. Perubahan symbol dapat dilakukan dengan mengubah model berpakaian dengan prinsip menutup aurat , pemasangan hasil karya peserta didik, foto-foto dan moto yang mengandung pesan-pesan nilai-nilai keagamaan dan lain-lain.⁴⁵

Kepala sekolah dan guru perlu membuat sebuah standar pelaksanaan dan tahapan penerapan budaya Islam di sekolah. Sehingga keberhasilan pengembangan budaya Islam bisa dievaluasi. Muhaimin⁴⁶ memberikan contoh standart dan tahapan yang berkelanjutan dalam pengembangan budaya religius seperti misalnya; a) dilaksanakan sholat berjamaah dengan tertib dan disiplin di masjid madrasah, b) tidak terlibat dalam perkelahian antar-peserta didik, c) sopan santun berbicara antara peserta didik, peserta didik dengan guru dan tenaga kependidikan, antara guru dengan guru, anantara guru dan tenaga kependidikan dan lainnya, d) cara berpakaian peserta didik dan guru yang islami,

⁴⁵ Muhaimin, *Rekonstruksi Pendidikan*hlm 326

⁴⁶ Muhaimin, *Rekonstruksi Pendidikan Islam; Dari Paradigma Pengembangan, Manajemen kelembagaan, Kurikulum hingga Strategi Pembelajaran*. (Jakarta: RajaGrafindo Persada. 2009) hlm 182

e) cara pergaulan peserta didik dan guru sesuai dengan norma islam, terciptanya budaya senyum, salam dan sapa dan lain sebagainya.⁴⁷

Menurut Muhaimin, agar pendidikan agama Islam di sekolah dapat membentuk peserta didik yang memiliki iman, takwa, dan akhlak mulia, maka proses pembelajaran pendidikan agama harus menyentuh tiga aspek secara terpadu. Tiga aspek yang dimaksud adalah: (1) *knowing*, yakni agar peserta didik dapat mengetahui dan memahami ajaran dan nilai-nilai agama; (2) *doing*, yakni agar peserta didik dapat mempraktikkan ajaran dan nilai-nilai agama; dan (3) *being*, yakni agar peserta didik dapat menjalani hidup sesuai dengan ajaran dan nilai-nilai agama. Ini tentunya tidak hanya mengandalkan pada proses belajar-mengajar di dalam atau di luar kelas yang hanya dua jam pelajaran untuk jenjang SMP per pekannya. Namun dibutuhkan pembinaan perilaku dan mentalitas *being religious* melalui pembudayaan agama dalam komunitas sekolah, keluarga, dan lingkungan masyarakat di mana para siswa tinggal dan berinteraksi.

Keberagamaan atau religiusitas seseorang diwujudkan dalam berbagai sisi kehidupannya. Aktifitas beragama bukan hanya terjadi ketika seseorang melakukan perilaku ritual (beribadah), tetapi juga melakukan aktivitas yang didorong oleh kekuatan supranatural. Bukan hanya berkaitan dengan aktivitas yang tampak dan dapat dilihat oleh mata, tetapi juga aktivitas yang tidak tampak dan terjadi dalam hati seseorang.⁴⁸

⁴⁷ Muhaimin..Pemikiran Dan Aktualisasi.....2008 hlm 136

⁴⁸ Djamaluddin Ancok, Psikologi Islami, Solusi Islam..... hlm. 76

Menurut Nurcholis Madjid, agama bukanlah sekedar tindakan-tindakan ritual seperti shalat dan membaca do'a. Agama lebih dari itu, yaitu keseluruhan tingkah laku manusia yang terpuji, yang dilakukan demi memperoleh ridla atau perkenan Allah. Agama dengan demikian meliputi keseluruhan tingkah laku manusia dalam hidup ini, yang tingkah laku itu membentuk keutuhan manusia berbudi luhur atas dasar percaya atau iman kepada Allah dan tanggung jawab pribadi di hari kemudian.⁴⁹

Dari uraian di atas dapat di pahami bahwa pengembangan budaya Islami di sekolah harus memiliki landasan yang kokoh baik secara normatif Islami maupun konstitusional. Sehingga semua lembaga pendidikan secara bersama-sama memiliki tujuan untuk mengembangkan budaya Islami di komunitasnya. Oleh Karena itu diperlukan sebuah rancangan dan tategi yang baik untuk melakukan pengembangan budaya Islami dengan tetap memperhatikan dan mempertimbangkan pendidikan multukultural.

Suasana keagamaan di lingkungan sekolah dengan berbagai bentuknya, sangat penting bagi proses penanaman nilai agama pada siswa. Proses penanaman nilai agama islam pada siswa disekolah akan menjadi lebih intensif dengan suasana kehidupan sekolah yang islami, baik yang Nampak dalam kegiatan, sikap maupun prilaku , pembiasaan, penghayatan, dan pendalaman.

Budaya sekolah merupakan seluruh pengamalan psikologis para peserta didik baik yang bersifat sosial, emosional maupun intelektual yang diserap oleh mereka selama berada dalam lingkungan sekolah. Respon psikologis keseharian

⁴⁹ Djamaluddin Ancok, Psikologi Islami, Solusi Islam..... hlm. 76

peserta didik terhadap hal-hal seperti cara-cara guru dan personel sekolah lainnya bersikap dan berperilaku, implementasi kebijakan sekolah, kondisi dan layanan kantin sekolah, penataan keindahan, kebersihan dan kenyamanan lingkungan sekolah, semuanya membentuk budaya sekolah. Semua itu akan merembes pada penghayatan psikologis warga sekolah termasuk peserta didik, yang pada gilirannya membentuk pola nilai, sikap, kebiasaan, dan perilaku.

Pelaksanaan pengembangan budaya Islami di sekolah tidak akan berjalan dengan baik jika tanpa dukungan dan komitmen dari berbagai pihak, di antaranya adalah pemerintah, dalam hal ini Departemen Agama atau Pemerintah Daerah, kebijakan kepala sekolah, guru pendidikan agama Islam, guru mata pelajaran umum, pegawai sekolah, komite sekolah, dukungan siswa (OSIS), lembaga dan ormas, keagamaan serta partisipasi masyarakat luas. Jika semua elemen ini dapat bersama-sama mendukung dan terlibat dalam pelaksanaan pengamalan budaya agama di sekolah maka bukan sesuatu yang mustahil hal ini akan terwujud dan sukses.

Sebagai upaya sistematis menjalankan pengamalan budaya Islami di sekolah perlu dilengkapi dengan sarana pendukung bagi pelaksanaan pengamalan budaya Islami di sekolah, di antaranya; musholla atau masjid, sarana pendukung ibadah (seperti: tempat wudhu, kamar mandi, sarung, mukena, mimbar, dsb.), alat peraga praktik ibadah, perpustakaan yang memadai, aula atau ruang pertemuan, ruang kelas sebagai tempat belajar yang nyaman dan memadai, alat dan peralatan seni Islami, ruang multimedia, laboratorium komputer, internet serta laboratorium PAI.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Pendekatan penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif, suatu penelitian yang berdasarkan pada berbagai macam teori dan data informasi dari perpustakaan.⁵⁰

Denzin dan Lincoln menyatakan bahwa penelitian kualitatif adalah penelitian yang menggunakan latar alamiah, dengan bermaksud menafsirkan fenomena yang terjadi dan dilakukan dengan jalan melibatkan berbagai metode yang ada.⁵¹

Sedangkan jenis penelitian ini berbentuk deskriptif. Deskriptif adalah suatu metode dalam meneliti status kelompok manusia, suatu objek, suatu set kondisi, suatu system pemikiran, ataupun suatu kelas peristiwa pada masa sekarang.⁵² Tujuan dari penelitian deskriptif ini adalah untuk membuat deskriptif, gambaran atau lukisan secara sistematis, faktual dan akurat mengenai fakta-fakta. Sifat-sifat serta hubungan fenomena yang diselidiki.

⁵⁰ Neong Muhajir, *Metode Penelitian Kualitatif*, (bandung : Remaja Rosdakarya,2000), 14

⁵¹ Lexi Moleong, Neong Muhajir, *Metode Penelitian Kualitatif*, (bandung : Remaja Rosdakarya,2008), 5

⁵² Moh. Nazir, *metode penelitian*, (bogor : Ghalia Indonesia. 20)43.

B. Lokasi Penelitian

Dalam penelitian ini lembaga yang di teliti adalah SMP Negeri 2 Rambipuji. Alamat : Jl. Brantas XII 161. Kota : Jember. Lokasi ini dipilih berdasarkan pertimbangan yaitu:

1. SMP Negeri 2 Rambipuji telah menerapkan budaya Islmi pada semua siswanya.
2. SMP Negeri 2 Rambipuji merupakan suatu lembaga pendidikan memiliki kontribusi besar terhadap masyarakat Rambipuji khususnya peserta didik SMP Negeri 2 Rambipuji Jember.
3. Program budaya Islami sangat bermanfaat bagi seluruh warga sekolah untuk membentengi dari budaya asing.

C. Subyek Penelitian

Subyek penelitian ditentukan dengan menggunakan *purposive sampling* karena menggunakan *purposive sampling* data yang terkumpul memiliki variasi yang lengkap dengan melibatkan pihak yang dianggap paling mengetahui dan memahami fenomena yang ada.

Dengan menggunakan teknik *purposive sampling* ini, maka yang diambil sebagai sumber informan dalam penelitian ini yaitu:

- a. Kepala Kepala SMP 02 Rambipuji karena Bertanggung jawab atas seluruh pengelolaan Sekolah dan memimpin pelaksanaan administrasi Sekolah serta serangkaian kegiatan belajar mengajar

- b. Waka kurikulum SMP 02 Rambipuji karena Bertanggung jawab kepada Kepala Sekolah tentang kegiatan-kegiatan kurikulum dan pelaksanaan kegiatan belajar mengajar.
- c. Waka kesiswaan SMP 02 Rambipuji karena Bertanggung jawab kepada Kepala Sekolah atas berlangsungnya semua kegiatan (perencanaan, pelaksanaan, dan pengendalian) kesiswaan di Sekolah secara tertib dan terarah.
- d. Wali kelas SMP 02 Rambipuji karena Bertanggung jawab dalam pengelolaan kelas (kegiatan dan administrasinya)
- e. Guru SMP 02 Rambipuji Bertanggung jawab kepada Kepala Sekolah dalam tugas melaksanakan proses belajar mengajar secara efektif dan efisien.
- f. Siswa SMP 02 Rambipuji karena sebagai peserta didik yang harus mematuhi tata tertib di Sekolah

D. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data tanpa mengetahui teknik pengumpulan data, maka peneliti tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standar data yang ditetapkan.

a. Observasi

Metode Observasi merupakan pengamatan yang meliputi kegiatan pemusatan perhatian terhadap suatu objek dengan menggunakan seluruh alat indra.⁵³

Dari segi proses pelaksanaan pengumpulan data, observasi dapat dibedakan menjadi 2 jenis,⁵⁴ yaitu:

1) Observasi berperan serta (participant observation),

dalam observasi ini peneliti terlibat aktif dalam kegiatan sehari-hari orang yang akan diteliti. Sambil meneliti, peneliti ikut melakukan kegiatan dan merasakan suka duka sumber data.

2) Observasi non partisipan

dalam observasi ini peneliti tidak terlibat dan hanya sebagai pengamat independen.

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan jenis observasi nonpartisipan yaitu peneliti tidak ikut serta dalam pelaksanaan kegiatan melainkan hanya sebagai pengamat independen. Peneliti melakukan pengamatan secara langsung di lokasi terhadap objek penelitian untuk mengumpulkan data sebanyak mungkin ataupun informasi yang berhubungan langsung dengan masalah yang diteliti. yaitu Peran Kepala Sekolah Dalam Mengembangkan Budaya Islami di SMP 02 Rambipuji Tahun 2017 / 2018.

⁵³Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1998), 12.

⁵⁴ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif, dan R & D* (Bandung: Alfabeta, 2014), 145.

Metode observasi digunakan untuk memperoleh data tentang :

1. Peran Kepala Sekolah sebagai Leader.
2. Peran Kepala Sekolah sebagai Edikator.
3. Peran Kepala Sekolah sebagai Motivator.

b. Interview atau Wawancara

Interview yang sering juga disebut dengan wawancara atau kuisioner lisan, adalah sebuah dialog yang dilakukan oleh pewawancara (*interviewer*) untuk memperoleh informasi dan informan, *interview* dilakukan untuk menilai seseorang.⁵⁵

Esterberg mengemukakan beberapa macam wawancara yaitu wawancara terstruktur, semiterstruktur, dan tidak terstruktur.

1) Wawancara Terstruktur (*structured Interview*)

Wawancara terstruktur digunakan sebagai teknik pengumpulan data, bila peneliti atau pengumpulan data telah mengetahui dengan pasti tentang informasi apa yang telah diperoleh. Oleh karena itu dalam melakukan wawancara pengumpulan data telah menyiapkan instrumen penelitian berupa pertanyaan-pertanyaan tertulis yang alternative jawabannya pun telah dipersiapkan.

2) Wawancara semi terstruktur (*semistructure interview*)

Jenis wawancara ini sudah termasuk dalam kategori *in-dept*, dimana dalam pelaksanaannya lebih bebas bila dibandingkan dengan wawancara terstruktur. Tujuan dari wawancara jenis ini adalah untuk

⁵⁵ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), 198.

menemukan permasalahan secara lebih terbuka dimana pihak yang diajak wawancara diminta pendapat dan ide-idenya.

3) Wawancara tidak Terstruktur

Wawancara tidak terstruktur adalah wawancara yang bebas dimana peneliti tidak menggunakan pedoman wawancara yang tersusun secara sistematis dan lengkap untuk pengumpulan datanya.⁵⁶

Dalam penelitian ini menggunakan wawancara tidak struktur. Alasannya menurut peneliti yang paling tepat untuk menyakan secara langsung terkait dengan pengalaman dan bagaimana Peran Kepala Sekolah Dalam Mengembangkan Budaya Islami

Dan data yang dicari peneliti dengan metode pengumpulan data dengan teknik wawancara adalah

1. Peran Kepala Sekolah sebagai Leader.
2. Peran Kepala Sekolah sebagai Edikator.
3. Peran Kepala Sekolah sebagai Motivator.

c. Dokumentasi

Dokumentasi ialah setiap bahan tertulis ataupun film, lain dari record yang tidak dipersiapkan karena adanya permintaan seorang penyidik.⁵⁷ Dokumentasi berasal dari kata dokumen, yang artinya barang-barang tertulis. Di dalam melaksanakan metode dokumentasi, peneliti

⁵⁶ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif, dan R &*, (Bandung: Alfabeta, 2014), 233.

⁵⁷ Paezaluddin & Ermalinda, *Penelitian Tindakan Kelas*, (Bandung: Alfabeta, 2013), 216.

menyelididki benda-benda tertulis seperti buku-buku, majalah, dokumen, peraturan-peraturan, notulen rapat, catatan harian dan sebagainya.⁵⁸

Dalam penelitian ini teknik dokumentasi digunakan untuk memperoleh data sebagai berikut:

- a) Sejarah SMP 02 Rambipuji.
- b) Profil SMP 02 Rambipuji.
- c) Visi, Misi SMP 02 Rambipuji.
- d) Denah wilayah / lokasi SMP 02 Rambipuji.
- e) Letak geografis SMP 02 Rambipuji.
- f) Struktur Organisasi SMP 02 Rambipuji.
- g) Sarana dan prasarana SMP 02 Rambipuji.
- h) Foto pada waktu pelaksanaa SMP 02 Rambipuji.

E. Analisis Data

Analisis data kualitatif adalah bersifat induktif yaitu suatu analisis berdasarkan data yang diperoleh, selanjutnya dikembangkan menjadi hipotesis.⁵⁹

Dalam penelitian ini menggunakan analisis data deskriptif atau kualitatif. Yaitu suatu analisis yang menggambarkan fenomena-fenomena secara objektif yang terdapat pada objek penelitian.

Menurut Miles dan Huberman, analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung terus menerus sampai tuntas. Aktivitas dalam analisis data dengan metode kualitatif deskriptif dibagi menjadi

⁵⁸ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), 198.

⁵⁹ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif kualitatif, R & D*, 245

tiga tahapan yaitu reduksi data, penyajian data, dan verifikasi atau menyimpulkan.⁶⁰

a. *Data Reduction*(Reduksi Data)

Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas, dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya, dan mencarinya bila diperlukan.

Catatan lapangan berupa huruf besar, huruf kecil, angka dan simbol-simbol yang masih semrawut, yang tidak dapat difahami. Dengan reduksi, maka peneliti merangkum, mengambil data yang pokok dan penting, membuat kategorisasi, berdasarkan huruf besar, huruf kecil, dan angka. Data yang tidak penting dibuang karena dianggap tidak penting oleh peneliti.⁶¹

Dalam suatu situasi sosial tertentu, peneliti dalam mereduksi data akan memfokuskan pada orang miskin, pekerjaan sehari-hari yang dikerjakan, dan rumah tinggalnya. Dalam bidang manajemen, dalam mereduksi data mungkin peneliti akan memfokuskan pada bidang pengawasan, dengan melihat perilaku orang-orang yang menjadi pengawas, metode kerja, tempat kerja, interaksi antara pengawas dengan yang diawasi, serta hasil pengawasan. Dalam bidang pendidikan, setelah peneliti memasuki setting sekolah sebagai tempat penelitian, maka dalam

⁶⁰Ibid., 246.

⁶¹Ibid., 247.

mereduksi data peneliti akan memfokuskan pada murid-murid yang memiliki kecerdasan tinggi dikategorikan pada aspek, gaya belajar, perilaku sosial, interaksi dengan keluarga dan lingkungan, dan perilaku di kelas.⁶²

Dalam mereduksi data, setiap peneliti akan dipandu oleh tujuan yang akan dicapai. Tujuan utama dari penelitian kualitatif adalah pada temuan. Oleh karena itu, kalau peneliti dalam melakukan penelitian, menemukan segala sesuatu yang dipandang asing, tidak dikenal, belum memiliki pola, justru itulah yang harus dijadikan perhatian peneliti dalam melakukan reduksi data. Ibarat melakukan penelitian di hutan, pohon-pohon atau tumbuhan-tumbuhan dan binatang-binatang yang belum dikenal selama ini, justru dijadikan fokus untuk pengamatan selanjutnya.⁶³

b. *Data Display* (Penyajian Data)

Setelah melakukan reduksi data, maka langkah selanjutnya adalah mendisplaykan data. Dalam penelitian kualitatif, penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, *flowchart* dan sejenisnya. Dengan mendisplaykan data, maka akan memudahkan untuk memahami apa yang terjadi, merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah difahami tersebut.⁶⁴

Selanjutnya disarankan, dalam melakukan display data, selain dengan teks yang naratif, juga dapat berupa grafik, matrik, jejaring kerja, dan *chart*. Dalam prakteknya tidak semudah ilustrasi yang diberikan,

⁶²Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, 247-248.

⁶³Ibid., 249.

⁶⁴Ibid., 249.

karena fenomena sosial bersifat kompleks dan dinamis, sehingga apa yang ditemukan pada saat memasuki lapangan dan setelah berlangsung agak lama di lapangan akan mengalami perkembangan data. Untuk itu, maka peneliti harus selalu menguji apa yang telah ditemukan pada saat memasuki lapangan yang masih bersifat hipotetik itu berkembang atau tidak. Bila setelah lama memasuki lapangan ternyata hipotesis yang dirumuskan selalu didukung oleh data yang dikumpulkan di lapangan, maka hipotesis tersebut terbukti, dan akan berkembang menjadi teori yang *grounded*. Teori *grounded* adalah teori yang ditemukan secara induktif, berdasarkan data-data yang ditemukan di lapangan, dan selanjutnya diuji melalui pengumpulan data terus-menerus. Bila pola-pola yang ditemukan telah didukung oleh data selama penelitian, maka pola tersebut sudah menjadi pola yang baku yang tidak lagi berubah. Polatersebut selanjutnya didisplaykan pada laporan akhir penelitian.⁶⁵

c. *Conclusion Drawing/Verification*

Langkah ketiga dalam analisis data kualitatif menurut Miles dan Huberman adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Tetapi, apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal, didukung oleh bukti-bukti yang valid dan

⁶⁵Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, 250.

konsisten saat peneliti kembali ke lapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel.⁶⁶

Kesimpulan dalam penelitian kualitatif adalah merupakan temuan baru yang belum pernah ada. Temuan dapat berupa deskripsi atau gambaran suatu objek yang sebelumnya masih remang-remang atau gelap sehingga setelah diteliti menjadi jelas, dapat berupa kausal atau interaktif, hipotesis atau teori.⁶⁷

F. Keabsahan Data

Pada penelitian ini, penelitian dalam hasil pengujian keabsahan data yang diperoleh menggunakan teknik triangulasi. Triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain di luar data itu untuk keperluan pengecekan dan perbandingan terhadap data itu. Ada tiga teknik triangulasi, pertama triangulasi sumber, kedua triangulasi teknik, ketiga triangulasi waktu.⁶⁸

a. Triangulasi Sumber

Triangulasi sumber adalah untuk menguji kredibilitas data, dilakukan dengan cara mengecek data yang diperoleh melalui beberapa sumber.

b. Triangulasi Teknik

Triangulasi teknik untuk menguji kredibilitas data, dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda.

⁶⁶Ibid., 252.

⁶⁷Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, 252-253.

⁶⁸Moelong, *Metode Penelitian Kualitatif*, 330

c. Triangulasi Waktu

Waktu juga sering mempengaruhi kredibilitas data. Data yang dikumpulkan dengan teknik wawancara di pagi hari pada saat narasumber masih segar, belum banyak masalah, akan memberikan data yang lebih valid sehingga lebih kredibel.⁶⁹

Dalam penelitian ini teknik triangulasi yang digunakan adalah triangulasi sumber. Triangulasi sumber berarti untuk mendapatkan data yang bersumber dari informan berbeda dengan teknik yang sama.

G. Tahap-Tahap Penelitian

Dalam penelitian kualitatif ini, penulis menggunakan tiga tahap penelitian sebagaimana pendapat Moleong yaitu: 1). Tahap pralapangan (*Orientasi*), 2). Tahap pekerjaan lapangan, 3). Tahap analisis data.

a. Tahap Pra Penelitian Lapangan

- 1) Menentukan masalah di lokasi penelitian.
- 2) Menyusun rencana penelitian (proposal).
- 3) Pengurusan surat izin penelitian.
- 4) Menilai keadaan lapangan.
- 5) Memilih dan memanfaatkan informan.
- 6) Menyiapkan perlengkapan penelitian.

b. Tahap Penelitian Lapangan

- 1) Memahami latar belakang dan tujuan penelitian.
- 2) Memasuki lokasi.

⁶⁹Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, 247.

- 3) Mengumpulkan data.
- 4) Menganalisa data dengan menggunakan prosedur yang telah ditetapkan oleh peneliti.

c. Tahap Analisis Data

Setelah semua data terkumpul, menganalisis keseluruhan data dan kemudian mendeskripsikan dalam bentuk sebuah laporan serta dikonsultasikan kepada dosen pembimbing. Laporan yang sudah selesai, siap dipertanggung jawabkan di depan penguji yang kemudian digandakan untuk diserahkan kepada pihak terkait.



BAB IV

PENYAJIAN DAN ANALISIS DATA

A. Gambar Objek Penelitian

1. Sejarah SMP 2 Rambipuji

SMP Negeri 2 Rambipuji berdiri pada tahun 1983 awalnya merupakan filial dari SMPN 1 Rambipuji, dengan pLt Bp. Sudarsono di SDN Rowotamtu 03. Setelah gedung berdiri tahun 1985 yang terletak di dusun Bindung Desa Pecoro Kec. Rambipuji siswa menempati gedung baru tersebut dengan kepala sekolah Bpk Punidjo. Banyaknya Rombel saat itu Rombel dan jumlah tenaga guru dan non guru 16 orang. SMP Negeri 2 Rambipuji berdiri di atas tanah seluas 15.125m² dengan memiliki bangunan sebanyak 10 ruang pada saat pertama kali berdiri .

Kepala sekolah yang pernah memimpin dan membesarkan SMP 2 Rambipuji sehingga menjadi seperti sekarang ini adalah :

1. Hadi Ponidjo tahun menjabat 1983 – 1989
2. Drs. Suwono adi tahun menjabat 1989 -1995
3. Djuanah, S.Pd tahun menjabat 1995 – 2000
4. Dra. Warsini tahun menjabat 2000 - 2005
5. Drs. Hj. Sunarti tahun menjabat 2005 -2009
6. Sigit suyitno, S.Pd tahun menjabat 2009 – 2014
7. Moh.Rokhim, M.Pd tahun menjabat 2014 – sekarang.

kondisi sarana di sekolah ini pada awalnya terdiri dari 6 ruang kelas dan 1 kantor. kondisi saat ini ruang kelas berjumlah 15 ruang, 1

ruang laboratorium IPA, 1 ruang perpustakaan, 1 ruang laboratorium komputer sudah di lengkapi LCD, 20 unit komputer siswa, 1 unit televisi dan 1 sound system, 1 musholla, 1 kantor guru , 1 kantor TU , Lapangan olahraga yang memiliki adalah 2 buah lapangan volly, lapangan multifungsi dan lapangan sepak bola mini.

Konsistensi dalam memberikan pelayanan pendidikan adalah salah satu kunci SMPN 2 Rambipuji supaya tetap di terima di masyarakat. pelayanan tersebut di tunjukan dengan guru profesional dan pengalaman yang senantiasa memberikan materi pelajaran dan motivasi belajar terhadap siswa .

Pada tahun pelajaran 2014 -2015 SMPN 2 Rambipuji berhasil meluluskan siswa di UN tahun 2015 dengan siswa 179 . hasil tersebut membuat SMP 2 Rambipuji menduduki nomor 8 di rata –rata nilai UN se-kabupaten Jember. Semoga prestasi tersebut dapat di jaga dan di tingkatkan pada tahun –tahun berikutnya.

2. Profil SMP Negeri 2 Rambipuji

a. Identitas Sekolah

- 1). Nama Sekolah : SMP 2 Rambipuji
- 2). Tingkat / Status Sekolah : Negeri
- 3). Status Akreditasi : Akreditasi A
- 4). NSS / NPSN : 201052415149 / 20523862
- 5). Alamat Sekolah : Jalan . widuri No. 1
- 6). Kecamatan Sekolah : Rambipuji
- 7). Kabupaten : Jember
- 8). Waktu Belajar : Pagi
- 9). Berdiri Sejak : 1983

b. Identitas Kepala Sekolah

- | | |
|-------------------------|--|
| 1) Nama Kepala Sekolah | : Moh.Rokhim,MPd |
| 2) Tempat,Tanggal lahir | : Lamongan , 13 Januari 1968 |
| 3) Alamat | :Jln, Pangandaran No. 15 Kecamatan
Sumpersari |
| 4) Telepon/ handpone | : 085 259415687 |

c. Jumlah Guru : 26 orang

d. Jumlah Siswa : 547 orang

e. Visi, Misi Sekolah SMPN 2 Rambipuji

1) Visi SMPN 2 Rambipuji

- a) Terwujudnya pengembangan kurikulum tingkat satuan pendidikan
- b) Terwujudnya proses pembelajaran yang efektif dan efisien
- c) Terwujudnya peningkatan perolehan hasil lulusan
- d) Terwujudnya peningkatan kualitas tenaga pendidikan
- e) Terwujudnya pengembangan sarana pendidikan
- f) Terwujudnya pengelolaan pendidikan yang bermutu
- g) Terwujudnya pembiayaan kegiatan pendidikan yang transparan dan akuntabel.
- h) Terwujudnya pelaksanaan penilaian pembelajaran
- i) Terwujudnya pembinaan dan peningkatan ketaqwaan kepada Allah dengan menjalankan perintah-perintah Allah dan menjauhi larangan-larangan Nya melalui kegiatan pembiasaan dan pengembangan diri

- j) Terwujudnya pembinaan nilai-nilai kebersamaan dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara.
- k) Terwujudnya pembinaan apresiasi seni, daya kreasi dan kreativitas seni yang tidak bertentangan dengan ajaran agama

2) Misi SMPN 2 Rambipuji

Misi untuk mewujudkan visi sekolah adalah sebagai berikut.

- a) Meningkatkan kegiatan pembelajaran yang menyenangkan dan bermutu.
- b) Meningkatkan kegiatan keagamaan.
- c) Meningkatkan budaya disiplin, tertib, bersih, dan kesadaran melestarikan lingkungan hidup.
- d) Melaksanakan pemahaman dan pengamalan siswa terhadap nilai, norma, dan budi pekerti.
- e) Melaksanakan kegiatan pembelajaran pendidikan karakter budaya siswa yang berkarakter.
- f) Meningkatkan keterampilan siswa dalam berkomunikasi berorganisasi, berwirausaha, Iptek, olahraga dan seni budaya.
- g) Melaksanakan pembelajaran dalam berbahasa asing.
- h) Melaksanakan bimbingan siswa untuk melanjutkan ke pendidikan tinggi.
- i) Melaksanakan kegiatan bimbingan dalam dunia usaha dan kerja.

f. Tujuan Pendidikan SMPN 2 Rambipuji

1) Tujuan Umum

- a) Membentuk siswa yang iman dan takwa kepada Tuhan yang Maha Esa berdasarkan Pancasila.
- b) Membentuk siswa yang tangguh, berjiwa kompetitif berakhlak mulia dan bermoral dan berkarakter bangsa.
- c) Membentuk siswa yang bersikap toleransi dan bergotong royong.
- d) Membentuk siswa berjiwa patriotic.
- e) Membentuk siswa yang berkembang dinamis dan berorientasi ilmu pengetahuan dan teknologi.
- f) Mendidik siswa agar berbudi pekerti luhur.
- g) Mendidik siswa agar berpengetahuan.
- h) Mendidik siswa agar memiliki keterampilan.
- i) Mendidik siswa agar sehat jasmani dan rohani.
- j) Mendidik siswa agar berkepribadian yang mantap.
- k) Mendidik siswa agar bertanggung jawab.
- l) Mendidik siswa agar dapat menjadi anggota masyarakat yang baik.

2) Tujuan Khusus

- a) Mendidik siswa agar dapat mengembangkan kemampuan kognitif, psikomotor, dan afektif.
- b) Mendidik siswa untuk sukses ujian nasional 2016/2017.

- c) Mendidik siswa agar dapat melanjutkan ke Perguruan Tinggi atau siap bekerja pada dunia kerja.
- d) Mendidik siswa untuk dapat bersaing di Olimpiade Saint Nasional di tingkat Kabupaten Jember dan tingkat nasional.
- e) Mendidik siswa agar lebih santun, jujur, dan memiliki tata krama dengan menggunakan bahasa daerah Jawa dengan baik.
- f) Membentuk siswa yang mandiri dan berwirausaha.
- g) Mendidik siswa agar dapat menjadi anggota masyarakat yang baik.

g. Kondisi Lingkungan

1) Peluang

- a) SMPN 2 Rambipuji sekolah yang menjadi idaman warga Jember
- b) Dukungan orang tua dan komite sekolah sangat baik
- c) Dukungan Dinas Pendidikan Kabupaten Jember sangat baik

2) Rintangan

- a) Kedisiplinan siswa dan guru masih kurang
- b) Daya saing antar siswa kurang
- c) Kebersihan dan budaya bersih kurang
- d) Pengembangan kegiatan profesi guru kurang

h. Motto

Terwujudnya insan cerdas, terampil, berbudaya berdasarkan iman dan taqwa di SMPN 2 Rambipuji.

3. Gedung Sekolah dan Fasilitasnya

Kepemilikan Tanah / Bangunan	: Milik Pemerintah
a. Luas Tanah / Status	: 15.125 M ²
b. Luas Bangunan	: 1643 M ²
c. Sisa Luas Bangunan	: 13.482 M ²

SMPN 2 Rambipuji memiliki gedung dan fasilitas untuk proses kegiatan belajar mengajar yang cukup banyak, gedung dan fasilitas tersebut terdiri dari 18 fasilitas, salah satunya terdiri dari 15 ruang kelas untuk belajar. Setiap kelas memiliki papan nama kelas di atas pintu masuk supaya mengetahui masing-masing ruang kelas, dan penempatan kelas di tata secara berurutan mulai kelas satu, kelas 2, kelas 3 bertempat di atas samping ruang guru.

Selain itu masing-masing kelas memiliki papan tulis, spidol, meja dan kursi, meja dan kursi guru dan dilengkapi LCD dan proyektor untuk menambah media pembelajaran yang lebih menarik. Adapun rinciannya fasilitasnya ruang sebagai berikut :

Kepemilikan Tanah / Bangunan	: Milik Pemerintah
d. Luas Tanah / Status	: 15.125 M ²
e. Luas Bangunan	: 1643 M ²
f. Sisa Luas Bangunan	: 13.482 M ²

No.	Fasilitas	Milik
1 .	Ruang teori / kelas	1
2.	Laboratorium IPA	1
3.	Laboratorium Komputer	1
4.	Ruang perpustakaan	1
5.	Ruang UKS	1
6.	Ruang Kepala Sekolah	1
7.	Ruang Bimbingan Konseling	1
8.	Koperasi	1
9.	Ruang Osis	1
10.	Kamar Mandi / WC Guru	1
11.	Kamar Mandi / WC Siswa	1
12	Ruang Ibadah	1

**Daftar Nama Pelatih Kegiatan Pengembangan Diri Semester Ganjil Tahun
Pelajaran 2016 / 2017 ⁷⁰**

No	Nama Pelatih	Jenis Kegiatan
1.	Mas'ud	Pencak Silat
2.	Agus	Drum Band
3.	Misbah (polisi)	PBB
4.	Hadi Purnomo, S.Pd,M.M	Sepak Bola
5.	Sugeng Sudiby, S.Pd,M.M	Volly Ball
6.	1. Syaiful Arif 2. Yana Adriana	Pramuka
7.	M. Ridho	M.Ridho

NO.	NAMA	PENDIDIKAN	JABATAN KEPANGKATAN	KETERANGAN
1.	Moh. Rokhim, MPd (1968113 198901 1 001)	S2/ IV/b	Guru pembina TK I	PNS
2.	Drs. Mura'i (19551005.199003.1.002)	S2/1V/b	Guru Pembina TK I	PNS
3.	Arif Sudaryo S.Pd	S1/IV/ b	Guru Pembina TK I	PNS

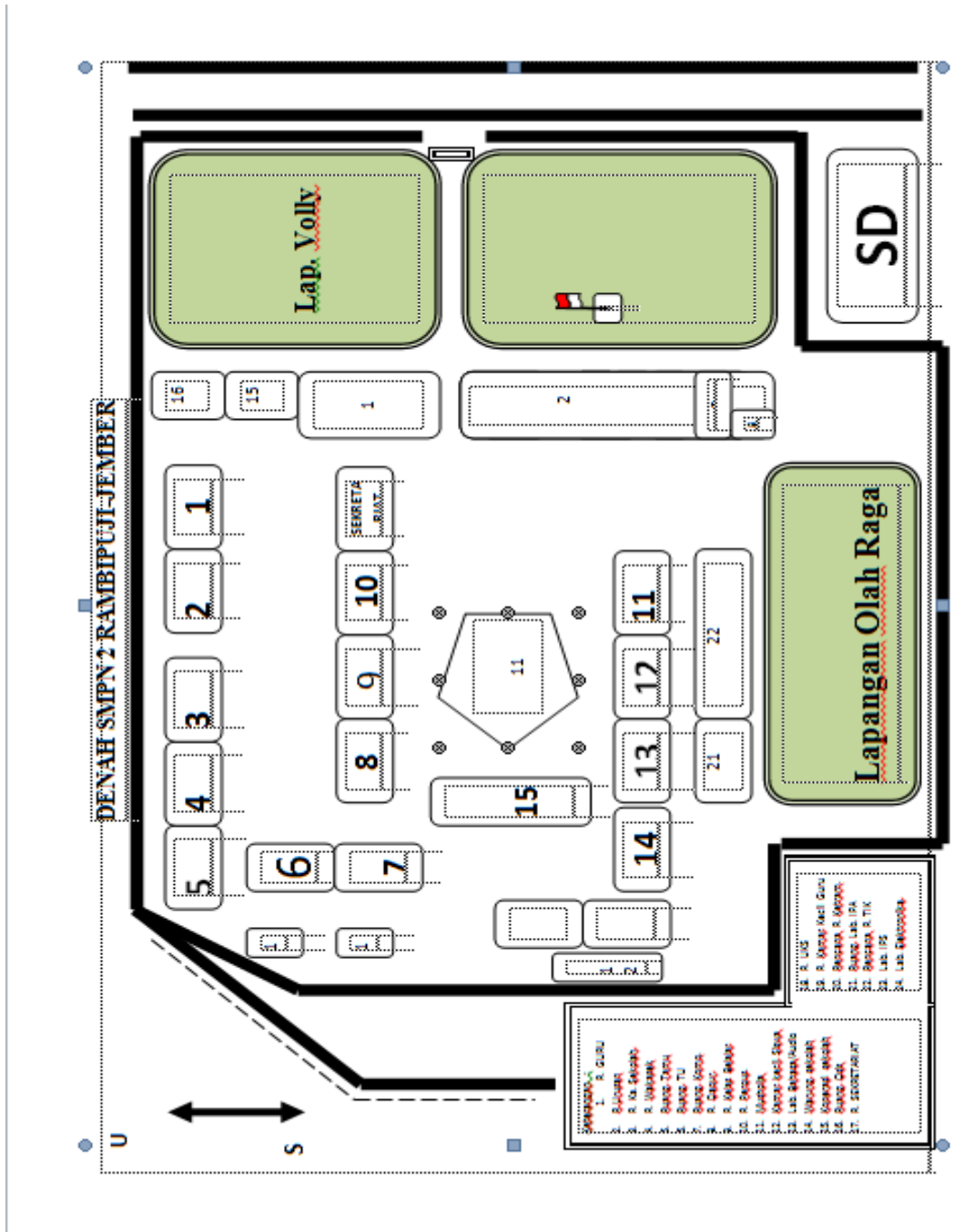
⁷⁰ Dokumen SMP 02 Rambipuji Kabupaten Jember

	(19570618.198403.1.006)			
4.	Yetti Birat P.,S.Pd (19591203.198301.2.004)	S1/IV/ b	Guru pembina TK I	PNS
5.	Sih Wirnati, S.Pd (19630111.198403.2.006)	S1/IV/ b	Guru Pembina TK I	PNS
6.	Drs. Budi Hartanto (19590921.198403.1.004)	S1/IV/ b	Guru Pembina TK I	PNS
7.	Drs. Sholehan,M.Pd (19630811.199103.1.005)	S2/IV/a	Guru Pembina	PNS
8.	Didik Tri C., S.Pd (19670529.198903.1.007)	S1/IV/ b	Guru Pembina	PNS
9.	L.F. Elly K.,S.Pd (196112114.198303.2.014)	SI/ IV/a	Guru Pembina	PNS
10.	Siti Aminah, S.Pd (19611210.198412.2.002)	SI/ IV/a	Guru Pembina	PNS
11.	Rr. Wiwik W.,SPd (19600519.198202.2,006)	SI/ IV/a	Guru Pembina	PNS
12	Ali Fahron,S.Pd (19610709.198602.1.001)	SI/ IV/a	Guru Pembina	PNS
13.	Jaka Purwoko (19670904.198902.1.002)	SI/ IV/a	Guru Pembina	PNS
14.	Sudarmono (19640806.199802.1.002)	SI/ IV/a	Guru Pembina	PNS

15.	Ahmad Syafi'i, S.Pd (19701212.199802.1.006)	SI/ IV/a	Guru Pembina	PNS
16.	Drs. Kustiono Bagio (19630305.200012.1.006)	SI/ III/d	Guru Dewasa TK I	PNS
17.	Fajriyah Hidayati,S.Pd (196780214.200312.1.002)	SI/ III/c	Guru Penata	PNS
18	Rini Widyastutik,S.Pd (19690428.200801.2.013)	SI/ III/b	Guru Madya TK I	PNS
19.	Yayuk Yuliatin S.Ag	-	-	GTT
20.	Luky Wirianto,S.Pd	-	-	GTT
21.	Didin Defrianto,S.Pd	-	-	GTT
22.	Endri Kristianti,SPd.	-	-	GTT
23	Heti Pravita T.Y,.,S.Pd	-	-	GTT
24.	Imam Muarifin,S.Pd	-	-	GTT
25.	Arifudin Hanif,S.Pd	-	-	GTT
26.	Sugeng Sudibyoy,S.Pd (196771130.199903.1.00)	S2/IV/a	Guru Pembina	GTT

4. Denah Sekolah

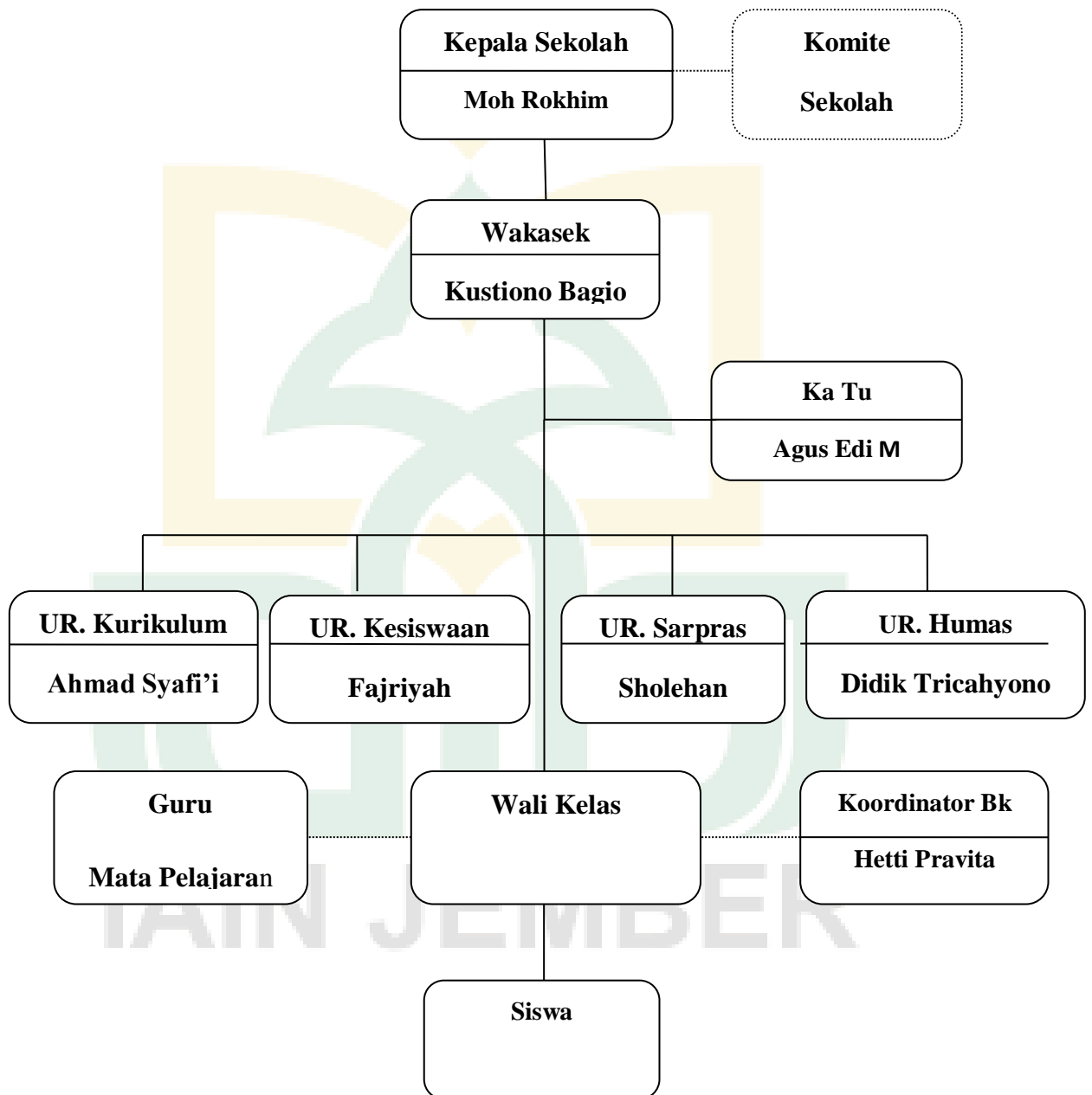
Adapun denah SMPN 2 Rambipuji adalah sebagai berikut ⁷¹ :



⁷¹ Dokumen SMP 02 Rambipuji Kabupaten Jember

5. Struktur Guru dan Pegawai Sekolah

STRUKTUR ORGANISASI SMP 2 RAMBIPUJI⁷²



⁷² Dokumentasi SMP 02 Rambipuji Kabupaten Jember

6. Organisasi Sekolah

Susunan Pengurus OSIS SMPN 2 Rambipuji Periode 2016-2017⁷³

- | | | |
|---|--------------------------|------|
| 1. Ketua Umum | : Ardian Mada Saputra | (8A) |
| Wakil Ketua 1 | : M. Jeffri Rizki PP | (8E) |
| Wakil Ketua 2 | : Firman Zakaria | (7E) |
| 2. Sekretaris | : Diva Nur Aini F | (8C) |
| Wakil Sekretaris | : Nur Zahratul Muallimah | (7B) |
| 3. Bendahara | : Windy Tri Safitri | (7D) |
| | Ilmi Mufida | (7D) |
| 4. Seksi Bidang | : | |
| 4.1. Ketaqwaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa | | |
| | 1. Fitri Amalia | (8E) |
| | 2. M. Akmal Maulana | (7B) |
| | 3. Septa Dwi Angga | (8E) |
| 4.2 . Kehidupan Berbangsa dan Bernegara | | |
| | 1. Nadila Farahiya | (8E) |
| | 2. Enrico Derrel V. D | (7B) |
| 4.3. Pendidikan Pendahuluan Bela Negara | | |
| | 1. Sofiyullah | (7E) |
| | 2. Tsamiatul Maulida | (7A) |
| 4.4. Kepribadian dan Budi Pekerti Luhur | | |

⁷³ Dokumentasi SMP 02 Rambipuji Kabupaten Jember

- | | | |
|---|-----------------------------|------|
| | 1. Zalza Ainida | (8C) |
| | 2. Adelia Febi Andini | (8C) |
| 4.5. Organisasi Pendidikan Politik dan Kepemimpinan | | |
| | 1. Fuja Maulidatul Liahnik | (7C) |
| | 2. M. Nurul Ikhsan | (8A) |
| 4.6. Ketrampilan dan Kewirasuastaan | | |
| | 1. Ahmad Habib | (7B) |
| | 2. Ananda Kurnia Ika P | (7A) |
| 4.7. Kesegaran Jasmani dan Daya Kreasi | | |
| | 1. M. Ikhsan Syarief Rahman | (8C) |
| | 2. Khoirul Anam | (8A) |
| 4.8. Persepsi, Apresiasi dan Kreasi Seni | | |
| | 1. Fischa Nurhaliza | (8D) |
| | 2. Syafril Bagus Kurniawan | (8D) |
| | 3. Syafril Bagus Kurniawan | (8B) |
| 4.9. Keamanan dan kerindangan | | |
| | 1. Anisya Amalia | (7D) |
| | 2. Miftahul Khoiri | (8B) |

B. Penyajian dan Analisis Data

Penyajian dan analisis data dalam penelitian ini menggunakan metode triangulasi sebagai alat untuk meraih data sebanyak mungkin terhadap berbagai hal yang berkaitan dan mendukung dalam penelitian. Segala daya dan upaya yang telah dilakukan untuk mengeksplorasi dan mengumpulkan

data dalam penelitian ini, memberikan porsi intersifikasi dan autentik yang berimbang maka dilanjutkan juga dengan metode dokumentasi.

Setelah melakukan proses penelitian dan memperoleh data di lapangan dengan berbagai teknik pengumpulan data yang digunakan, mulai dari data yang umum hingga data yang spesifik. Selanjutnya data-data tersebut akan dianalisis secara tajam dan kritis dengan harapan dapat memperoleh data yang akurat. Secara berurutan akan disajikan data-data yang mengacu kepada fokus penelitian. Data yang akan digali adalah data tentang Peran Kepala Sekolah Dalam Mengembangkan Budaya Islami Di SMP 02 Rambipuji Jember Tahun 2017/2018.

Sesuai dengan fokus penelitian di awal, maka data-data yang telah diperoleh dari lapangan akan disajikan sebagai berikut:

1. Peran kepala sekolah sebagai Leader dalam mengembangkan budaya Islami di SMP 02 Rambipuji Jember.

pengembangan budaya Islami di SMP Negeri 2 Rambipuji Jember kepala sekolah sebagai leader sebagaimana dijelaskan oleh Moh.Rokhim,MPd kepala sekolah mengatakan bahwa:

Sebagai pemimpin, kita harus memiliki kemauan yang sangat kuat untuk merubah kondisi saat ini kepada kondisi yang lebih baik dengan belajar dari orang atau lembaga yang lebih baik di atas prestasi kita, walaupun dalam banyak hal orang atau lembaga tersebut di bawah kita, belajar dari pengalaman pelaksanaan program, belajar dari setiap sesuatu yang baik yang kita temukan di luar lembaga, baik di lembaga lain, wabset dan orang lain yang kita jumpai dalam kehidupan kita sehari-hari. Dalam pengembangan budaya Islami saya tidak memaksa tapi dengan kata

“Alangkah indahnya” kalau berperilaku Islami dalam berbagai hal baik dalam beribadah atau dalam kehidupan sehari-hari⁷⁴

Upaya kepala sekolah sebagai Leader dalam mengembangkan budaya Islami dengan mengajak seluruh warga sekolah untuk berperilaku Islami dalam kehidupan sehari dan mengadakan kegiatan-kegiatan Islami dan yang dilakukan di luar kelas di antaranya yaitu sholat dhuha, dhuhur secara berjamaah dan BTA (baca tulis Al-Qur'an). Dalam hal ini kepala sekolah dan guru Pendidikan Agama Islam dianggap orang yang sangat berperan penting dalam kegiatan-kegiatan spiritual tersebut.

Selanjutnya . Sebagaimana hasil wawancara, bapak Syafi'I selaku waka kurikulum mengatakan bahwa:

Menurut saya kepala sekolah merupakan kunci dan memiliki peranan yang sangat penting dalam mengembangkan budaya Islami dan memajukan suatu lembaga dalam keinginan atau kemauan untuk merubah perilaku peserta didik untuk lebih baik dan bisa menyesuaikan dengan kebutuhan zaman untuk lebih baik. Dan menurut pribadi saya selaku waka kurikulum peran kepala sekolah disini sudah sangat baik dalam pengawasan kurikulum dan sudah cukup terealisasi dengan baik.⁷⁵

Berdasarkan pemahaman dari bapak syafi'I selaku waka kurikulum menjelaskan bahwa peran kepala sekolah sebgaiian trealisasi dan berjalan dengan lancer sesuai dengan yang menjadi harapan bersama dalam merubah perilaku siswa disekolah maupun dipondok bahkan dirumah. Disamping itu kepala sekolah tidak hanya menjalankan tugas

⁷⁴ Moh. Rokhim *Wawancara SMPN 2 Rambipuji* 04 September 2017

⁷⁵ Ahmad Syafi'i *Wawancara SMPN 2 Rambipuji* 05 September 2017

dan fungsinya akan tetapi kepala sekolah harus mempunyai hal membimbing Guru-guru agar menjadi Guru-guru yang patut di teladani oleh siswanya.

Pernyataan di atas juga di perkuat pendapat Fajriyah waka kesiswaan mengatakan bahwa :

Peran kepala sekolah sebagai pemimpin sangatlah baik dikarenakan kepala sekolah sendiri telah memberikan teladan yang baik kepada anggotanya dan siswa yang patut di teladani dan kepala sekolah disini betul-betul mengayomi bahkan ikut langsung ikut menerapkan apa yang telah menjadi program-program yang telah direncanakan bukan hanya mengadakan program tetapi juga ikut serta menerapkannya⁷⁶.

Peran Kepala Sekolah sebagai pemimpin, pejuang, dan pelayan pendidikan di sekolah yang dipimpinnya tidaklah mudah. Hal tersebut akan sangat dipengaruhi oleh kompetensi, komitmen, tanggung jawab, mentalitas, kreativitas, dan jiwa wirausaha yang dimilikinya.

Kemudian hal ini ikut dibenarkan oleh peserta didik Alivia Dewi Sandra mengatakan bahwa :

kepala sekolah akan menentukan arah suatu lembaga. Kepala sekolah merupakan pengatur dari program yang ada di sekolah. Karena nantinya diharapkan kepala sekolah akan membawa spirit kerja guru dan membangun kultur sekolah dalam peningkatan kualitas pembelajaran. Dan dapat melaksanakan tugasnya dengan baik khususnya dalam mengembangkan budaya Islami di sekolah kami agar kami sebagai peseta didik tidak hanya menerima pelajaran umum saja tapi moral atau ahlaq kami juga lebih baik dalam program pengembangan budaya Islami itu harapan kami.

Berdasarkan hasil observasi, peneliti melihat langsung bahwa kepala sekolah SMP 2 Rambipuji pemimpin yang amanah selalu

⁷⁶ Fajriyah *Wawancara SMPN 2 Rambipuji 06 September 2017*

melaksanakan tugasnya dengan baik dan tegas, dalam mengembangkan budaya Islmi kepala sekolah sudah memberikan arahan dan bimbingan kepada seluruh warga sekolah terutama kepada guru dan kariyawan walaupun bukan aturan karna kepala sekolah mengingkan dalam melaksanakan budaya Islami dari hati nurani bukan karna aturan yang harus di taati.⁷⁷

Dari pernyataan diatas dapat di analisis dan disimpulkan bahwa perana kepala Sekolah sebagai leader memiliki peran yang sangat penting dalam mengembangkan budaya islami di sekolah. Maju-mundurnya kondisi sekolah dan tinggi rendahnya kualitas lulusannya tidak lepas dari peran Kepala Sekolah. Cukup banyak kasus Kepala Sekolah yang berkualitas atau profesional mampu menunjukkan kinerja yang baik dan berdampak pada meningkatnya kualitas sekolah yang dipimpinnya. Dengan kata lain, kepala sekolah adalah agen atau lokomotif perubahan di sekolah yang dipimpinnya. dan ini sesuai dengan visi sekalah untuk mewujudnya pembinaan dan peningkatan ketaqwaan kepada Allah dengan menjalankan perintah-perintah Allah dan menjauhi larangan-laranganNya melalui kegiatan pembiasaan dan pengembangan diri.

2. Peran kepala sekolah sebagi Edukator dalam mengembangkan budaya Islami di SMP 02 Rambipuji Jember.

Dalam hal ini Edukator bersinonim dengan kata-kata mengembiakkan, mengelola dan pemeliharaan. betapa berat dan mulia

⁷⁷ Observasi SMPN 2 Rambipuji 06 September 2017

peranan seorang kepala sekolah sebagai Edikator. Peran kepala sekolah sebagai Edikator dalam mengembangkan budaya Islami di SMP 02 Rambipuji Jember.

Sebagaimana dijelaskan oleh Moh.Rokhim,MPd kepala sekolah mengatakan bahwa:

Dalam melakukan fungsinya sebagai Edukator, kepala sekolah harus memiliki strategi yang tepat untuk meningkatkan profesionalisme tenaga kependidikan di sekolahnya. Fungsi kepala sekolah sebagai edukator adalah menciptakan iklim sekolah yang kondusif, memberikan nasehat kepada warga kepala sekolah, memberikan dorongan kepada seluruh tenaga kependidikan, serta melaksanakan model pembelajaran yang menarik, berkaitan dengan pengembangan budaya Islami saya sebagai kepala sekolah Sikap ketauladanan kepala sekolah terpadu merupakan bentuk hubungan sosial dan emosional dengan guru, karyawan, dan siswa-siswi. Hal ini sebagaimana dikatakan oleh Imam Sujarwo sebagai berikut:

“Ketauladanan bagi saya nomor satu. Kepala harus menjadi panutan dan wibawa bukan karena pemimpin keras, tapi ketauladanan dari pimpinan. Misalnya kehadiran, saya datang lebih awal dan pulang paling akhir. Dan akhirnya wakil kepala madrasah dan staf lainnya mengikuti apa yang saya katakan.”⁷⁸

Upaya kepala sekolah sebagai Edikator dalam mengembangkan budaya Islami dengan memberikan contoh atau teladani agar seluruh warga sekolah untuk berperilaku Islami dalam kehidupan sehari-harinya di sekolah melainkannya diluar sekolah agar kita tidak terpengaruh budaya asing yang sekarang di gemari oleh rakyat Indonesia.

Selanjutnya .Sebagaimana hasil wawancara, bapak Syafi’I selaku wakil kepala kurikulum mengatakan bahwa:

⁷⁸ Moh. Rokhim *Wawancara SMPN 2 Rambipuji* 04 September 2017

kepala sekolah harus berusaha menanamkan, memajukan dan meningkatkan sedikitnya empat macam nilai, yakni pembinaan mental, moral, fisik dan artsitik

Pembinaan mental, yaitu membina para tenaga kependidikan tentang hal-hal yang berkaitan dengan sikap, batin dan wataknya menerapkan dengan budaya Islami dalam kehidupan sehari-hari

Pembinaan moral, yaitu membina para tenaga kependidikan tentang hal-hal yang berkaitan dengan ajaran baik buruk suatu perbuatan, sikap, hak dan kewajiban sesuai dengan tugas masing-masing tenaga kependidikan. Itu sangat penting untuk di terapkan dan kepala sekolah SMPN 2 Rambipuji sudah merapkan dengan baik.⁷⁹

Pernyataan di atas juga di perkuat pendapat Yayuk Yuliatin selaku guru Pendidikan Agama Islam mengatakan bahwa :

Peran kepala sekolah sebagai Educator (Pendidik) dapat memberikan pengaruh yang cukup besar kepada para peserta didik terutama dalam mengembangkan budaya Islami dan konteks belajar mengajar antara guru dan siswa, hal ini dikarenakan bahwa peran kepala sekolah sebagai educator dituntut untuk memberikan motivasi dan meningkatkan profesionalisme guru sehingga proses belajar mengajar dapat lebih baik

Dengan demikian kepala sekolah selaku pendidik harus menjalankan peran tersebut dengan sebaik-baiknya demi meningkatkan mutu pembelajaran.⁸⁰

Berdasarkan pemahaman dari Yayuk Yuliatin selaku guru Pendidikan Agama Islam bahwa kepala sekolah mempunyai peran penting dalam mengembangkati budaya Islam dan meningkatkan profesionalisme guru dan guru mejadi panutan oleh siswa atau bagi guru lainnya karena guru Pendidikan Agama Islam ini cukup berperan dalam mengembangkan budaya Islami.

⁷⁹ Ahmad Syafi'i *Wawancara* SMPN 2 Rambipuji 05 September 2017

⁸⁰ Yayuk Yuliatin *Wawancara* SMPN 2 Rambipuji 08 September 2017

Kemudian hal ini ikut dibenarkan oleh peserta didik hendra mengatakan bahwa :

Sebagai edukator, kepala sekolah harus senantiasa berupaya meningkatkan kualitas pembelajaran yang dilakukan oleh para guru. Dalam hal ini faktor pengalaman akan sangat mempengaruhi profesionalisme kepala sekolah, terutama dalam mendukung mengembangkan budaya islam terbentuknya budaya Islami disekolah tergantung komitmen kepala sekolah dalam meningkatkan tenaga kependidikan terhadap pelaksanaan tugasnya bukanya untuk pelajaran umum saja tetapi juga dalam beprilaku sesuai syariat islam.

Berdasarkan hasil observasi, peneliti melihat langsung bahwa kepala sekolah sebagai Edukator SMP 2 Rambipuji menciptakan iklim sekolah yang kondusif, memberikan nasehat kepada warga kepala sekolah, memberikan dorongan kepada seluruh tenaga kependidikan, kalau ada guru yang melanggar aturan akan ditegur dan guru yang mau keluar semua ijin kepala sekolah. Kepala sekolah selalu menasehati dengan alangkah indahnya kalau kita beprilaku sesuai syariat islam.⁸¹

Dari uraian diatas dapat disimpulkan Sebagai edukator, Kepala Sekolah perlu selalu berupaya meningkatkan kualitas pembelajaran yang dilakukan oleh para guru. Dalam hal ini pengalaman akan sangat mendukung terbentuknya pemahaman tenaga kependidikan terhadap pelaksanaan tugasnya. Pengalaman semasa menjadi guru, wakil kepala sekolah atau anggota organisasi kemasyarakatan sangat mempengaruhi kemampuan kepala sekolah dalam melaksanakan pekerjaannya, demikian pula halnya pelatihan dan penataran yang pernah diikuti. Upaya

⁸¹ Observasi 08 September 2017

yang dapat dilakukan kepala sekolah dalam meningkatkan kinerjanya sebagai edukator, khususnya dalam peningkatkan kinerja tenaga kependidikan dan prestasi belajar anak didik dan moral atau ahlaq yang sesuai dengan syariat islam yang dimiliki oleh semua warga sekolah. Sesuai dengan tujuan sekolah SMPN 02 Rambipuji yaitu Membentuk.siswa yang tangguh, berjiwa kompetitif berakhlak mulia dan bermoral dan berkarakter bangsa.

3. Peran kepala sekolah sebagi Motivator dalam mengembangkan budaya Islami di SMP 02 Rambipuji Jember.

Dalam hal ini untuk mengembangkan budaya Islami melalui peran kepala sekolah sebagai motivator yaitu dengan memberikan motivasi kepada guru-guru dan peserta didik agar dalam menjalankan tugasnya lebih semangat dan lebih penting dalam berperilaku Islami

sebagaimana dijelaskan oleh Moh.Rokhim kepala sekolah mengatakan bahwa:

Motivasi merupakan bagian penting dalam setiap kegiatan, tanpa motivasi tidak ada kegiatan yang nyata. Tanpa motivasi saya tidak akan bisa menerapkan budaya Islami karna dengan adanya motivasi ada yang ingin dicapai yaitu menciptakan lingkungan sekolah yang Islami.dengan adanya budaya islami saya harap budaya tidak hanya di sekolah melain bisa di terapkan dilur sekolah seperti di masyarakat dan di keluarga.⁸²

Peran kepala sekolah sebagai motivator dalam mengembangkan budaya Islami dengan memberikan moivasi agar seluruh warga sekolah berperilaku sesuai syaraat islam dan memberikan hadia kepada pesrta

⁸² Moh. Rokhim *Wawancara* SMPN 2 Rambipuji 04 September 2017

didik yang berperilaku islmi agar bisa memperhankan dan menjadi lebih seperti tiap bulan di adakan lomba kelas disipli dan berperilaku baik di sekolah maupun di luar sekolah.

Selanjutnya . Sebagaimana hasil wawancara, dengan Drs.

Kustiono Bagio selaku wakil kepala sekolah mengatakan bahwa:

motivasi merupakan suatu bagian yang sangat penting dalam suatu lembaga. Guru akan bekerja dengan sungguh-sungguh apabila memiliki motivasi yang tinggi. Seperti orang yang ingin hidup sehat dia akan menjaga kesehatannya dengan olahraga tiap hari, makan teratur karna dia mempunyai motivasi yang tinggi begitu juga sekolah ini karna memiliki motivasi yang tinggi untuk menciptakan sekolah yang Islami maka dari itu kepala sekolah memberikan pengarahan untuk mewujudkan budaya islami kepala tidak memaksa tapi dengan lemah lembut sesuai yang di contohkan oleh Nabi kita Nabi Muhammad. Kepala sekolah sudah baik dalam memberikan motivasi kepada seluruh warga sekolah untuk mengembangkan budaya Islami.⁸³

Pernyataan di atas juga di perkuat pendapat Yayuk Yuliatin selaku guru Pendidikan Agama Islam mengatakan bahwa :

Motivasi adalah tenaga pendorong atau penarik yang menyebabkan adanya tingkahlaku ke arah tujuan tertentu. Sebagai ummat Islam kita wajib berperilaku sesuai dengan syariat Islam karna itu sudah diajarkan oleh Agama Islam dan kita menjadi muslim yang baik. Budaya Islami ini juga sebagai benteng kita agar kita tidak terpengaruh budaya asing yang tidak sesuai dengan ajaran Islam karena jaman sekrang budaya yang di anut itu oleh kaum muda budaya asing katanya keren dan gaul padahal itu akan merusak dirinya dan menjerumuskan dalam kehancuran disini pentingnya budaya Islami. Saya salut kepada kepala sekolah yang telah memberikan motivasi kepada kita untuk mengembangkan budaya Islami agar kita menjdi manusia yang sebenarnya.⁸⁴

Kemudian hal ini ikut dibenarkan oleh peserta didik Ayu

Wulandari mengatakan bahwa :

⁸³ Kustiono *Wawancara* SMPN 2 Rambipuji 04 September 2017

⁸⁴ Yayuk Yuliatin *Wawancara* SMPN 2 Rambipuji 08 September 2017

Kepala sekolah selalu memberikan bimbingan motivasi kepada kami untuk selalu berbuat baik dan berahlak dengan baik saya bersyukur sekolah disini, saya mendukung program kepala sekolah mengembangkan budaya Islami agar kami selaku peserta didik menjdiorang baik dan lebih baik.⁸⁵

Berdasarkan hasil observasi, peneliti melihat langsung bahwa kepala sekolah sebagai Motivator di SMP 2 Rambipuji selalu memberikan motivasi kepada guru dan siswa dalam rapat atau upacara hari senin karena motivasi untuk mengerakkan atau mendorong guru dan siswa untuk melakukan kegiatan budaya Islami disekolah.⁸⁶

Berdasarkan pernyataan di atas dapat dianalisis dan disimpulkan bahwa peran kepala sekolah sebagai motivator dalam mengembangkan budaya Islami sangat berperan karena kepala sekolah pemimpin yang dapat memberikan pengaruh sangat besar kepada bawahannya karena kepala sekolah diberikan tugas untuk memimpin sekolah lebih lebih. Kepala sekolah baik akan membawa sekolah menjadi baik karena sekarang Indonesia butuh pemimpin yang baik yang bisa menjalankan peran kepala sekolah dengan baik.

C. Pembahasan Temuan

Berdasarkan paparan data yang telah disajikan dan dilakukan analisis, maka dilakukan pembahasan terhadap hasil temuan dalam bentuk interpretasi dan diskusi dengan teori-teori yang ada serta relevan dengan topik penelitian ini. Pembahasan penelitian disesuaikan dengan fokus penelitian terdapat

⁸⁵ Ayu Wulandari *Wawancara* SMPN 2 Rambipuji 08 September 2017

⁸⁶ Observasi 08 September 2017

dalam skripsi ini, guna mempermudah dalam menjawab pertanyaan yang ada dalam fokus penelitian. Adapun pembahasan ini adalah sebagai berikut:

1. Peran kepala sekolah sebagai Leader dalam mengembangkan budaya Islami di SMP 02 Rambipuji Jember.

Peran kepala Sekolah sebagai leader memiliki peran yang sangat penting dalam mengembangkan budaya islami di sekolah. Maju-mundurnya kondisi sekolah dan tinggi rendahnya kualitas lulusannya tidak lepas dari peran Kepala Sekolah. Cukup banyak kasus Kepala Sekolah yang berkualitas atau profesional mampu menunjukkan kinerja yang baik dan berdampak pada meningkatnya kualitas sekolah yang dipimpinnya. Dengan kata lain, kepala sekolah adalah agen atau lokomotif perubahan di sekolah yang dipimpinnya. dan ini sesuai dengan visi sekolah untuk mewujudkan pembinaan dan peningkatan ketaqwaan kepada Allah dengan menjalankan perintah-perintah Allah dan menjauhi larangan-laranganNya melalui kegiatan pembiasaan dan pengembangan diri.

Temuan di atas sesuai dengan pendapat Mujamil Qomar sebagai pemimpin pendidikan yang professional, kepala sekolah dituntut untuk selalu menagadakan perubahan. Mereka harus memiliki semangat yang berkesinambungan untuk mencari terobosan-terobosan baru demi menghasilkan suatu perubahan yang bersifat pengembangan dan penyempurnaan, dari kondisi yang memprihatinkan menjadi kondisi yang lebih dinamis, baik dari segi fisik maupun akademik, seperti perubahan

semangat kelimuan, atmosfer belajar, dan peningkatan strategi pembelajaran.⁸⁷

Kemampuan kepala sekolah sebagai leader (pemimpin) merupakan salah satu kunci keberhasilannya dalam meningkatkan mutu sekolah. Kepala sekolah berperan sebagai kekuatan sentral yang menjadi kekuatan penggerak kehidupan sekolah. Dalam kehidupan sehari-hari kepala sekolah akan dihadapkan kepada sikap para guru, staf dan peserta didik yang mempunyai latar belakang kehidupan, kepentingan serta tingkat sosial budaya yang berbeda sehingga tidak mustahil terjadi konflik antar individu bahkan antarkelompok. Dalam menghadapi hal semacam ini kepala sekolah harus bertindak arif, bijaksana, adil, tidak ada pihak yang dikalahkan atau dianakemaskan. Dengan kata lain sebagai seorang pemimpin kepala sekolah harus dapat memperlakukan sama terhadap orang-orang yang menjadi bawahannya sehingga tidak terjadi diskriminasi, sebaliknya dapat diciptakan semangat kebersamaan diantara mereka.

Kepala sekolah dituntut untuk senantiasa berusaha membina dan mengembangkan hubungan kerja sama yang baik antara sekolah dengan masyarakat guna mewujudkan sekolah yang efektif dan efisien. Hubungan yang harmonis ini akan membentuk saling pengertian antara sekolah, orang tua, masyarakat, dan lembaga-lembaga, saling membantu antara sekolah dan masyarakat karena mengetahui manfaat dan pentingnya peranan masing-masing, dan kerja sama yang erat antara sekolah dengan berbagai pihak yang

⁸⁷ Mujamil Qomar, Manajemen Pendidikan Islam, (Jakarta: Erlangga, 2009), hlm 289

ada di masyarakat dan mereka merasa ikut bertanggung jawab atas suksesnya pendidikan di sekolah.

Kepala sekolah juga tidak saja dituntut untuk melaksanakan berbagai tugasnya di sekolah, tetapi ia juga harus mampu menjalin hubungan kerja sama dengan masyarakat dalam rangka membina pribadi peserta didik secara optimal. Kepala sekolah dapat menerima tanggung jawab tersebut, namun ia belum tentu mengerti dengan jelas bagaimana ia dapat menyumbang ke arah perbaikan program pengajaran.

Menurut Purwanto, mengatakan bahwa seorang kepala sekolah mempunyai sepuluh macam peranan, yaitu : “Sebagai pelaksana, perencana, seorang ahli, mengawasi hubungan antara anggota-anggota, mewakili kelompok, bertindak sebagai pemberi ganjaran, bertindak sebagai wasit, pemegang tanggung jawab, sebagai seorang pencipta, dan sebagai seorang ayah.”⁸⁸

Berdasarkan data yang diperoleh, peneliti dapat menyimpulkan bahwa kepala sekolah SMPN 2 Rambipuji merupakan sosok pemimpin yang berupaya mentransformasikan nilai-nilai yang berdasarkan visi misi dan tujuan sekolah SMPN 2 Rambipuji. Kepala sekolah SMPN 2 Rambipuji merupakan pemimpin yang berperan sebagai leader untuk mendukung berjalannya visi kepala sekolah. Selain itu kepala sekolah SMP 2 Rambipuji mampu berfikir kritis dan kreatif, sehingga kepala sekolah dapat mengubah

⁸⁸ Ngalim Purwanto, *Administrasi Dan Supervisi Pendidikan*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2002), hlm,65

kesempitan menjadi peluang besar yang dapat menunjang tercapainya visi sekolah. Pemimpin yang seperti itulah yang kedepannya diharapkan dapat mewujudkan keberhasilan tujuan sekolah.

Peran kepala sekolah sebagai Leader dalam mengembangkan budaya Islami di SMP 02 Rambipuji Jember. Ini sangat berperan dapat kita dilihat dari deskripsi pelaksanaan pembelajaran di atas. Kemampuan kepala sekolah sebagai leader (pemimpin) merupakan salah satu kunci keberhasilannya dalam meningkatkan mutu sekolah. Kepala sekolah berperan sebagai kekuatan sentral yang menjadi kekuatan penggerak kehidupan sekolah. Dalam kehidupan sehari-hari kepala sekolah akan dihadapkan kepada sikap para guru, staf dan peserta didik yang mempunyai latar belakang kehidupan, kepentingan serta tingkat sosial budaya yang berbeda sehingga tidak mustahil terjadi konflik antar individu bahkan antarkelompok.

2. Peran kepala sekolah sebagai Edukator dalam mengembangkan budaya Islami di SMP 02 Rambipuji Jember

Sebagai edukator, Kepala Sekolah perlu selalu berupaya meningkatkan kualitas pembelajaran yang dilakukan oleh para guru. Dalam hal ini pengalaman akan sangat mendukung terbentuknya pemahaman tenaga kependidikan terhadap pelaksanaan tugasnya. Pengalaman semasa menjadi guru, wakil kepala sekolah atau anggota organisasi kemasyarakatan sangat mempengaruhi kemampuan kepala sekolah dalam melaksanakan pekerjaannya, demikian pula halnya pelatihan dan penataran yang pernah

diikuti. Upaya yang dapat dilakukan kepala sekolah dalam meningkatkan kinerjanya sebagai edukator, khususnya dalam peningkatkan kinerja tenaga kependidikan dan prestasi belajar anak didik dan moral atau ahlaq yang sesuai dengan syariat islam yang dimiliki oleh semua warga sekolah.

Temuan di atas sesuai dengan pendapat Endang Mulyasa dalam menjalankan fungsinya sebagai educator (pendidik). Pendidik adalah orang yang mendidik. Sedang mendidik diartikan memberikan latihan (ajaran, pimpinan) mengenai akhlak dan kecerdasan pikiran. Maka fungsi kepemimpinan kepala sekolah sebagai pendidik, harus memiliki strategi yang tepat untuk meningkatkan profesionalisme tenaga kependidikan (para guru dan yang lainnya) di sekolah. Serta mampu menciptakan iklim yang kondusif, memberikan nasehat kepada setiap warga sekolah, memberikan dorongan kepada seluruh tenaga kependidikan, serta melaksanakan model pembelajaran yang menarik, dan mengadakan program akselerasi bagi para peserta didik yang memiliki kecerdasan di atas normal.⁸⁹

Memahami arti pendidik, tidak cukup berpegang pada konotasi yang dikandung dalam definisi atau pengertian pendidik. Melainkan harus memahami istilah lainnya yang terkait dengan hal mendidik, yakni pendidikan, tujuan pendidikan, sarana pendidikan, strategi pendidikan yang dilaksanakan.⁹⁰ Maka demi kepentingan tersebut kepala sekolah harus menanamkan, memajukan dan meningkatkan paling tidak empat hal, yakni pembinaan mental, pembinaan moral, pembinaan fisik dan pembinaan artistic.

⁸⁹ Endang Mulyasa, *Menjadi Kepala Sekolah Profesional*, h. 99

⁹⁰ Wahjosumidjo, *Kepemimpinan Kepala Sekolah, Tinjauan Teoritis dan Permasalahannya*, h. 122

- a) Pembinaan mental, yaitu membina para tenaga kependidikan tentang hal-hal yang berkaitan dengan sikap batin dan watak. Dalam hal ini, kepala sekolah harus mampu menciptakan iklim yang kondusif agar setiap tenaga kependidikan dapat melaksanakan tugasnya dengan baik, proporsional dan professional. Maka dengan demikian, kepala sekolah harus mampu melengkapi sarana dan prasarana dan sumber belajar agar dapat memberikan kemudahan kepada para guru dalam melaksanakan tugas utamanya. Mengajar dalam arti memberikan kemudahan kepada peserta didik (*facilitate of learning*).
- b) Pembinaan moral, yaitu membina para tenaga kependidikan tentang hal-hal yang berkaitan dengan ajaran baik buruk mengenai sesuatu perbuatan, sikap dan kewajiban sesuai dengan tugas masing-masing. Kepala sekolah harus memberikan nasehat kepada seluruh warga sekolah, misalnya pada setiap upacara bendera atau pada saat pertemuan rutin sekolah.
- c) Pembinaan fisik, yaitu membina para tenaga kependidikan tentang hal-hal yang berkaitan dengan kondisi jasmani atau badan, kesehatan dan penampilan mereka secara lahiriah. Kepala sekolah harus memberikan dorongan agar para tenaga kependidikan terlibat aktif dan kreatif dalam kegiatan olahraga, baik yang diprogramkan oleh sekolah maupun yang diselenggarakan oleh warga masyarakat.
- d) Pembinaan artistic, yaitu membina tenaga kependidikan tentang hal-hal yang berkaitan dengan kepekaan manusia terhadap seni dan keindahan. Kepala sekolah harus mampu merencanakan berbagai program pembinaan

artistic, seperti karya wisata, tetapi pelaksanaannya tidak mengganggu pelaksanaan pembelajaran. Lebih dari itu, kegiatan ini malah harus menunjang atau pengayaan terhadap pembelajaran yang dilaksanakan disekolah.⁹¹

Peran kepala sekolah sebagai *educator* (pendidik) dalam mengembangkan budaya Islami di SMP 02 Rambipuji Jember. Sangat diperlukan untuk memberikan pendidikan melalui tingkah laku atau ucapan yang baik bagi seluruh warga sekolah. Dalam menjalankan fungsinya sebagai pendidik. Pendidik adalah orang yang mendidik. Sedang mendidik diartikan memberikan latihan (ajaran, pimpinan) mengenai akhlak dan kecerdasan pikiran. Maka fungsi kepemimpinan kepala sekolah sebagai pendidik, harus memiliki strategi yang tepat untuk meningkatkan profesionalisme tenaga kependidikan (para guru dan yang lainnya) di sekolah. Serta mampu menciptakan iklim yang kondusif, memberikan nasehat kepada setiap warga sekolah, memberikan dorongan kepada seluruh tenaga kependidikan, serta melaksanakan model pembelajaran yang menarik, dan mengadakan program akselerasi bagi para peserta didik yang memiliki kecerdasan di atas normal

3. Peran kepala sekolah sebagai Motivator dalam mengembangkan budaya Islami di SMP 02 Rambipuji Jember.

peran kepala sekolah sebagai motivator dalam mengembangkan budaya Islami sangat berperan karena kepala sekolah pemimpin yang

⁹¹ Endang Mulyasa, Menjadi Kepala Sekolah Profesional, h. 99-100

dapat memberikan pengaruh sangat besar kepada bawahannya karena kepala sekolah diberikan tugas untuk memimpin sekolah lebih lebih. Kepala sekolah baik akan membawa sekolah menjadi baik karena sekarang Indonesia butuh pemimpin yang baik yang bisa menjalankan peran kepala sekolah dengan baik.

Sekolah Menengah Pertama Negeri 2 Rambipuji Jember adalah salah satu sekolah yang menerapkan budaya Islami. Sebagaimana hasil wawancara dan observasi bahwa kepala sekolah telah bekerjasama dengan guru dalam mengembangkan budaya Islami.

Temuan di atas sesuai dengan pendapat Ngalim Purwanto sebagai motivator, kepala sekolah harus memiliki strategi yang tepat untuk memberikan motivasi kepada guru dalam melakukan berbagai tugas dan fungsinya, motivasi dapat tumbuh melalui beberapa hal yaitu pengaturan lingkungan fisik, pengaturan suasana kerja, disiplin dorongan, penghargaan, dan pengembangan pusat sumber belajar.⁹² Merujuk pada pernyataan tersebut, di bawah ini akan diuraikan secara singkat tentang hal-hal yang dapat menumbuhkan motivasi. Pengaturan lingkungan fisik perlu dilakukan untuk memotivasi guru supaya dapat mengerjakan tugas secara maksimal. Pengaturan lingkungan fisik diantaranya mengatur ruang kerja yang kondusif, ruang belajar, ruang perpustakaan, serta mengatur lingkungan kerja sekolah yang menyenangkan.

⁹² Ngalim Purwanto. *Administrasi dan Supervisi Pendidikan....* hlm. 113

Motivasi merupakan salah satu faktor yang ikut menentukan keberhasilan kepala sekolah dalam memimpin sekolahnya. Satuan pendidikan yang merupakan sistem sosial, yang di dalamnya terdiri dari individu-individu yang memiliki karakteristik berbeda-beda, dan saling berhubungan (melayani) satu sama lainnya. Dalam kondisi seperti itu, motivasi dari kepala sekolah sangat dibutuhkan untuk mendukung tumbuh dan berkembangnya organisasi (sekolah).

Menurut Sudarwan Danim (2010), “Motivasi merupakan dorongan pemimpin, termasuk kepala sekolah, untuk bertindak dengan cara tertentu. Motivasi pada dasarnya merupakan kondisi mental yang mendorong pemimpin melakukan suatu tindakan atau aktivitas (actions or activities) dan memberikan kekuatan yang mengarah kepada pencapaian pemenuhan keinginan, member kepuasan, ataupun mengurangi ketidakseimbangan”. Dengan kata lain, motivasi adalah energi yang mendorong orang (pemimpin) untuk melakukan aktivitas, baik untuk tujuan pemenuhan kebutuhan fisiologi, rasa aman, pengakuan sosial, penghargaan maupun realisasi diri. Jadi motivasi bisa muncul karena faktor dalam maupun faktor luar.⁹³

Seorang kepala sekolah, dituntut untuk memiliki motivasi diri yang kuat dalam melaksanakan tugas dan fungsinya di satuan pendidikan

⁹³ Sudarwan Danim, 2010 *Kepemimpinan Pendidikan Kepemimpinan Jenius (IQ + EQ), Etika, Perilaku Motivasional, dan Mitos*, Bandung : Penerbit Alfabeta.

yang dipimpinya. Hal ini akan mendorong kepala sekolah tampil sebagai pemimpin yang luar biasa.

Menurut Sudarwan Danim (2010), “Pemimpin luar biasa mengerjakan tugas pokok dan fungsi melebihi dari apa yang seharusnya dilakukan menurut standar minimal”. Motivasi diri yang ada pada setiap kepala sekolah, juga menjadi sumber semangat yang mendorongnya untuk melakukan tindakan (motivasi eksternal) terhadap warga sekolah lainnya (guru, pegawai dan peserta didik) untuk secara bersama-sama mencapai tujuan yang telah ditetapkan.

Cara-cara yang bisa ditempuh oleh seorang pemimpin (kepala sekolah) dalam rangka memfasilitasi motivasi dan semangat kerja ke tingkat yang lebih tinggi, menurut Sudarwan Danim (2010), terdiri dari 8 (delapan) cara, yaitu : “a. Pengetahuan dan keyakinan; b). Menjadi Pembelajar; c). Menciptakan budaya kerja; d). Akuntabilitas timbale balik; e). Membangun kolegalitas; f). Meniru tindakan pelatih; g). Keterampilan kepemimpinan; dan h). Pengembangan profesionalisme”.

Dengan demikian, motivasi berperan sangat penting untuk meningkatkan semangat dan prestasi kerja. Tetapi hal ini akan sangat tergantung pada bagaimana pandangan orang terhadap kerja itu sendiri.

Kemudian mengatur suasana kerja. Seperti halnya dengan mengatur iklim fisik, suasana kerja yang menyenangkan. Itu semua dapat membangkitkan semangat kinerja guru. Selain itu disiplin dalam arti bahwa melalui disiplin terhadap apapun baik waktu maupun seragam

diharapkan dapat mencapai tujuan secara efektif dan efisien, serta dapat meningkatkan produktifitas kinerja guru.

Selain itu, kepala sekolah sebagai seorang motivator yaitu memberikan penghargaan untuk meningkatkan kinerja para guru, dan mengurangi kegiatan yang kurang produktif. Bukannya kerja RODI atau ROMUSA tetapi disini hanya menekankan peran dan tanggung seorang pendidik. Kepala sekolah juga harus berusaha menggunakan penghargaan ini secara tepat, efektif, dan efisien untuk menghindari dampak negatif yang bisa ditimbulkannya. Dan yang lain yang dilakukan oleh kepala sekolah yaitu melakukan pengembangan pusat sumber belajar agar dapat memperkaya kegiatan pembelajaran, agar pembelajaran selalu menggunakan inovasi-inovasi yang sesuai dengan kondisi anak.

Peran kepala sekolah sebagai Motivator dalam mengembangkan budaya Islami di SMP 02 Rambipuji Jember untuk memberikan semangat dalam memajukan sekolah dan mengembangkan budaya Islami di sekolah. Sebagai motivator, kepala sekolah harus memiliki strategi yang tepat untuk memberikan motivasi kepada guru dalam melakukan berbagai tugas dan fungsinya, motivasi dapat tumbuh melalui beberapa hal yaitu pengaturan lingkungan fisik, pengaturan suasana kerja, disiplin dorongan, penghargaan, dan pengembangan pusat sumber belajar

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Pada bab terakhir ini setelah penyusun uraikan beberapa masalah pokok yang ada dalam skripsi ini, secara panjang lebar sesuai dengan kemampuan penyusun, akhirnya penyusun mengambil suatu kesimpulan sebagai berikut:

1. Peran kepala sekolah sebagai Leader dalam mengembangkan budaya Islami di SMP 02 Rambipuji Jember.

Kemampuan kepala sekolah sebagai leader (pemimpin) merupakan salah satu kunci keberhasilannya dalam meningkatkan mutu sekolah. Kepala sekolah berperan sebagai kekuatan sentral yang menjadi kekuatan penggerak kehidupan sekolah. Dalam kehidupan sehari-hari kepala sekolah akan dihadapkan kepada sikap para guru, staf dan peserta didik yang mempunyai latar belakang kehidupan, kepentingan serta tingkat sosial budaya yang berbeda sehingga tidak mustahil terjadi konflik antar individu bahkan antarkelompok.

2. Peran kepala sekolah sebagai Edikator dalam mengembangkan budaya Islami di SMP 02 Rambipuji Jember.

Dalam menjalankan fungsinya sebagai *educator* (pendidik). Pendidik adalah orang yang mendidik. Sedang mendidik diartikan memberikan latihan (ajaran, pimpinan) mengenai akhlak dan kecerdasan pikiran. Maka fungsi kepemimpinan kepala sekolah sebagai pendidik,

harus memiliki strategi yang tepat untuk meningkatkan profesionalisme tenaga kependidikan (para guru dan yang lainnya) di sekolah. Serta mampu menciptakan iklim yang kondusif, memberikan nasehat kepada setiap warga sekolah, memberikan dorongan kepada seluruh tenaga kependidikan, serta melaksanakan model pembelajaran yang menarik, dan mengadakan program akselerasi bagi para peserta didik yang memiliki kecerdasan di atas normal

3. Peran kepala sekolah sebagai Motivator dalam mengembangkan budaya Islami di SMP 02 Rambipuji Jember

Sebagai motivator, kepala sekolah harus memiliki strategi yang tepat untuk memberikan motivasi kepada guru dalam melakukan berbagai tugas dan fungsinya, motivasi dapat tumbuh melalui beberapa hal yaitu pengaturan lingkungan fisik, pengaturan suasana kerja, disiplin dorongan, penghargaan, dan pengembangan pusat sumber belajar

B. Saran

Bertitik tolak dari temuan-temuan penelitian yang dilaksanakan maka ada saran-saran yang perlu diperhatikan

1. Kepada Kepala Sekolah

Kepala sekolah dalam rangka mengembanangkan budaya islami hendaknya untuk lebih berpartisipasi atau terlibat aktif baik dalam pengambilan keputusan, membuat kebijakan, perencanaan dan lain sebagainya.

2. Kepada Guru Pendidikan Agama Islam

Guru dalam kegiatan pembelajaran hendaknya harus menjadi seorang yang bisa menjadi teladan yang baik bagi peserta didik. Menjadi, fasilitator, motivator, partisipan bagi peserta didik. Dan selalu mengikuti perkembangan informasi agar tidak tergilas oleh kebutuhan zaman.

3. Kepada peserta Didik

Kepada peserta didik hendaknya penuh kesadaran dan lebih serius untuk melaksanakan nilai-nilai karakter dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam.

4. Kepada Orangtua

Kepada orangtua diharapkan untuk ikut andil dalam upaya membangun karakter peserta didik di rumah, untuk dapat mendampingi anak-anaknya agar bisa tumbuh dan berkembang dalam peraturan nilai-nilai yang diyakini kebenarannya

DAFTAR PUSTAKA

- Alim Muhamd, 2006. *Pendidikan Agama Islam Upaya Membentuk Pemikiran Dan Keperibadian Muslim*. Bandung : PT Remaja Rosda Karya.
- Ansori, Muhammad. 2008. *Dinamika Pendidikan Islam di Indonesi. Jurnal El-Harokah*. Malang : uin press
- Arikunto,Suharsimi. 1998.*Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Assobar. 2013. *Alquran Dan Terjemah Disertai Doa-Doa* Jakarta: PUSTAKA AL-MUBIN
- Abduallah, M. Amin. 1995"Pandangan Islam Terhadap Kesenian (Sudut Pandang Falsafah)", dalam Jabrohim dan Saudi Berlian (ed.), *Islam dan Kesenian*,(jogyakarta: MKM UAD Lembaga Litbang PP Muhammadiyah), hal. 195
- Bustanuddin Agus, *Sosiologi Agama*, Padang: Andalas University Press), hal. 33 - 90.
- Coleman Simon dan Helen Watson, 1992 *An Introduction to Anthropology* London: Tiger Book Internasional, 1992), Terjemahan Indonesia oleh Lala Herawati Dharma, *Pengantar Antropologi* bandung: Nuansa.
- Dirawat. 1986 *Pengantar Kepemimpinan Pendidikan*, Surabaya: Usaha Nasional,
- Elly M. Setiadi, 2007. *Ilmu Sosial Budaya Dasar* Jakarta : Prenada Media.
- Ermalinda, & Paezaluddi. 2013. *Penelitian Tindakan Kelas*. Bandung: Alfabeta.
- Gazalba, Sidi. 1983. *Islam dan Perubahan Sosio Budaya*, Qakarta: Pustaka al-Husna), hal. 62.
- Hossein Nasr, Seyyed. 1993."*SpirituaUtas dan Seni Islam*", terj. Sutejo, *Ishmic Art and Spirituativity*, Bandung: Mizan), hal. 14.
- H.A. Sadali, dkk. 2003. *Islam Untuk Disiplin Ilmu Humaniora (Sem)*, Jakarta: tp. tt.), hal. 35-36
- Koentjaraningrat. 2002 *Pengantar Ilmu Antropologi* Jakarta : PT Rineka cipta.
- Lazaruth ,Soewadji. 1994. *Kepala Sekolah dan Tanggung Jawabnya*, Yogyakarta: Kanisius.

- Moleong, J. lexy. 2008. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT. Remaja Rosda Karya.
- Muhaimin. 2009. *Rekonstruksi Pendidikan Islam Jakarta* : PT RajaGrafito Persada.
- Muhaimin, dkk.2005. *Kawasan dan Wawasan Studi Islam*, Jakarta: Prenada Media), hal. 339
- Muhajir,Neong. 2000, *Metode Penelitian Kualitatif*, bandung : Remaja Rosdakarya.
- Mulyasa, 2007 *Menjadi Kepala Sekolah Profesional*, Bandung : PT Remaja Rosdakarya.
- Mulyasa. 2012 *Manajemen dan Kepemimpinan Kepala Sekolah* Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Nasution. S .1983 *Sosiologi Pendidikan* Bandung: jemmars.
- Notowidagdo, Rohiman. 2000. *Ilmu Budaya Dasar Berdasarkan Al-Quran Dan Hadits* Jakarta : Pt Raja Grafindo Persada.
- Purwanto Ngalim. 2002, *Administrasi Dan Supervisi Pendidikan*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya,
- Qutb, Muhammad. 1993. *Manhaj al-Fann at-Islamic*, Beirut; Dar asy-Syuruq), hal. 7-11
- Rahman, 2006. *Peran Strategi Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan*. Jatinangor: Alqaprint,
- Sugiyono. 2014. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif, dan R & D*. Bandung: Alfabeta.
- Shihab, M. Quraish. 1995 "*Islam dan Kesenian*", dalam Jabrohim dan Saudi Berlian (ed.), *Islam dan Kesenian*, Yogyakarta: MKM UAD Lembaga IItbang PP Muhammadiyah), hal. 7 & 193
- Undang-Undang Ri Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sisdiknas & Peraturan Pemerintah Ri Nomor 47 Tahun 2008 Tentang Wajib Belajar*, (Bandung : Citra Umbra, 2008)
- Wahjosumidjo. 2011. *Kepemimpinan Kepala Sekolah Tinjauan Teoretik dan Permasalahannya*, Jakarta : Rajawali pres

Yasin, Muhammad (2011) “ strategi pengembangan budaya agama agama dalam komunitas sekolah” dalam <http://budak-sekolah3.jpg>. di unduh 2 Agustus 2017, jam 10:07

<http://massofa.wordpress.com/2017/08/21/fungsi-dan-tanggung-jawab-kepala-sekolah/>Diakses pada hari Minggu 21/10/12, pukul 11:15 WIB.

<http://budayaakademikdanetoskerja.blogspot.com/2011/02/budaya-akademik-dan-etos-kerja.html> Diakses pada hari Minggu 21/10/12, pukul 11:15 WIB.



MATRIK PENELITIAN

Judul	Variabel	Sub variabel	Indikator	Sumber data	Metode penelitian	Fokus penelitian
Peran Kepala Sekolah Dalam Mengembangkan Budaya Islami Di SMPN 02 Rambipuji Jember Tahun 2017 / 2018	1. Peran Kepala Madrasah	1. Sebagai Leader	1. Transformasional 2. Partisipatori 3. Tutwuri handayani	1. Informan a. Kepala Madrasah b. Wakil madrasah c. Guru d. Kariawan e. Siswa 2. Dokumentasi 3. Kepustakaan	1. Pendekatan penelitian Kualitatif Deskriptif 2. Penelitian menggunakan analisis Deskriptif 3. Metode menggunakan data a. Wawancara b. Dokumentasi c. Observasi 4. Validitas data triangulasi sumber	1. Bagaimana peran Kepala Madrasah Sebagai Leader dalam mengembangkan budaya Islami di sekolah SMPN 02 Rambipuji Tahun 2017/2018? 2. Bagaimana peran Kepala Madrasah Sebagai Edikator dalam mengembangkan budaya Islami di sekolah SMPN 02 Rambipuji Tahun 2017/2018? 3. Bagaimana peran Kepala Madrasah Sebagai Motivator dalam mengembangkan budaya Islami di sekolah SMPN 02 Rambipuji Tahun 2017/2018?
	2. Budaya Islam	1. Perilaku 2. Tradisi 3. Kebiasaan keseharian	1. Meningkatkan asosiasi 2. Menjamin efektivitas 1. Senyum, salam, sapa 2. Istiqhatsah dan doa bersama 3. Shalat duha dan tadarus al quran			

SURAT KEASLIAN TULISAN

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : VAWAIDURRAHMAN
NIM : 084 131 442
Prodi : Pendidikan Agama Islam
Jurusan : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Institusi : Institut Agama Islam Negeri Jember

Dengan ini menyatakan bahwa isi skripsi ini dengan judul “Peran Kepala Sekolah Dalam Mengembangkan Budaya Islami di SMP 02 Rambipuji Jember Tahun 2017/2018” adalah hasil penelitian/karya saya sendiri, kecuali pada bagian – bagian yang dirujuk sumbernya.

Jember, 12 September 2017

Penulis,



VAWAIDURRAHMAN
NIM. 084 131 442

PEDOMAN PENELITIAN

A. Pedoman Wawancara

- a. Bagaimana peran Kepala Sekolah sebagai Leader dalam mengembangkan budaya Islami di Sekolah SMPN 2 Rambipuji Tahun 2017/2018?
- b. Bagaimana peran Kepala Sekolah sebagai Educator dalam mengembangkan budaya Islami di Sekolah SMPN 2 Rambipuji Tahun 2017/2018?
- c. Bagaimana peran Kepala Sekolah sebagai Motivator dalam mengembangkan budaya islami di Sekolah SMPN 2 Rambipuji Tahun 2017/2018?




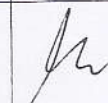
B. Pedoman Observasi


1. Letak lokasi penelitian.
2. Situasi dan kondisi geografis obyek penelitian.
3. Mengamati peran kepala sekolah dalam mengembangkan budaya Islam sebagai berikut:
 - a. Peran Kepala Sekolah sebagai Leader.
 - b. Peran Kepala Sekolah sebagai Edikator.
 - c. Peran Kepala Sekolah sebagai Motivator

C. Pedoman Dokumentasi

- a. Sejarah SMP 02 Rambipuji.
- b. Profil SMP 02 Rambipuji.
- c. Visi, Misi SMP 02 Rambipuji.
- d. Denah wilayah / lokasi SMP 02 Rambipuji.
- e. Letak geografis SMP 02 Rambipuji.
- f. Struktur Organisasi SMP 02 Rambipuji.
- g. Sarana dan prasarana SMP 02 Rambipuji.
- h. Foto pada waktu pelaksanaa SMP 02 Rambipuji.

JURNAL KEGIATAN PENELITIAN
DI SEKOLAH MENENGAH ATAS NEGERI 1 TANGGUL
KABUPATEN JEMBER

No	Hari/Tanggal	Uraian Kegiatan	Ket.
1	Senin, 21 Agustus 2017	Silatrrahmi kepada guru Pendidikan Agama Islam di SMP Negri 2 Rambipuji	
2	Sabtu, 31 Agustus 2017	Menyerahkan surat penelitian ke Kepala Sekolah SMP Negri 2 Rambipuji	
3	Jumat, 1 September 2017	Observasi di SMP Negri 2 Rambipuji	
5	Senin, 4 Septembe 2017	Wawancara dengan Moh.Rokhim,MPd selaku Kepala Sekolah di SMP Negri 2 Rambipuji	
6	Selasa, 5 Septembe 2017	Wawancara dengan Drs. Kustiono Bagio selaku wakil kepala sekolah	
	Selasa, 6 Septembe 2017	Wawancara dengan Ahmad Syafi'I selaku waka kurikulum	
		Wawancara dengan Fajriyah waka kesiswaan	
8	Kamis, 7 Septembe2017	Wawancara dengan peserta didik Ayu Wulandari	
		Wawancara dengan peserta didik Alivia Dewi Sandra	

9	Jumat, 8 September 2017	Wawancara dengan Yayuk Yuliatin selaku guru Pendidikan Agama Islam	
---	-------------------------	--	--

Tanggal, 12 Agustus 2017

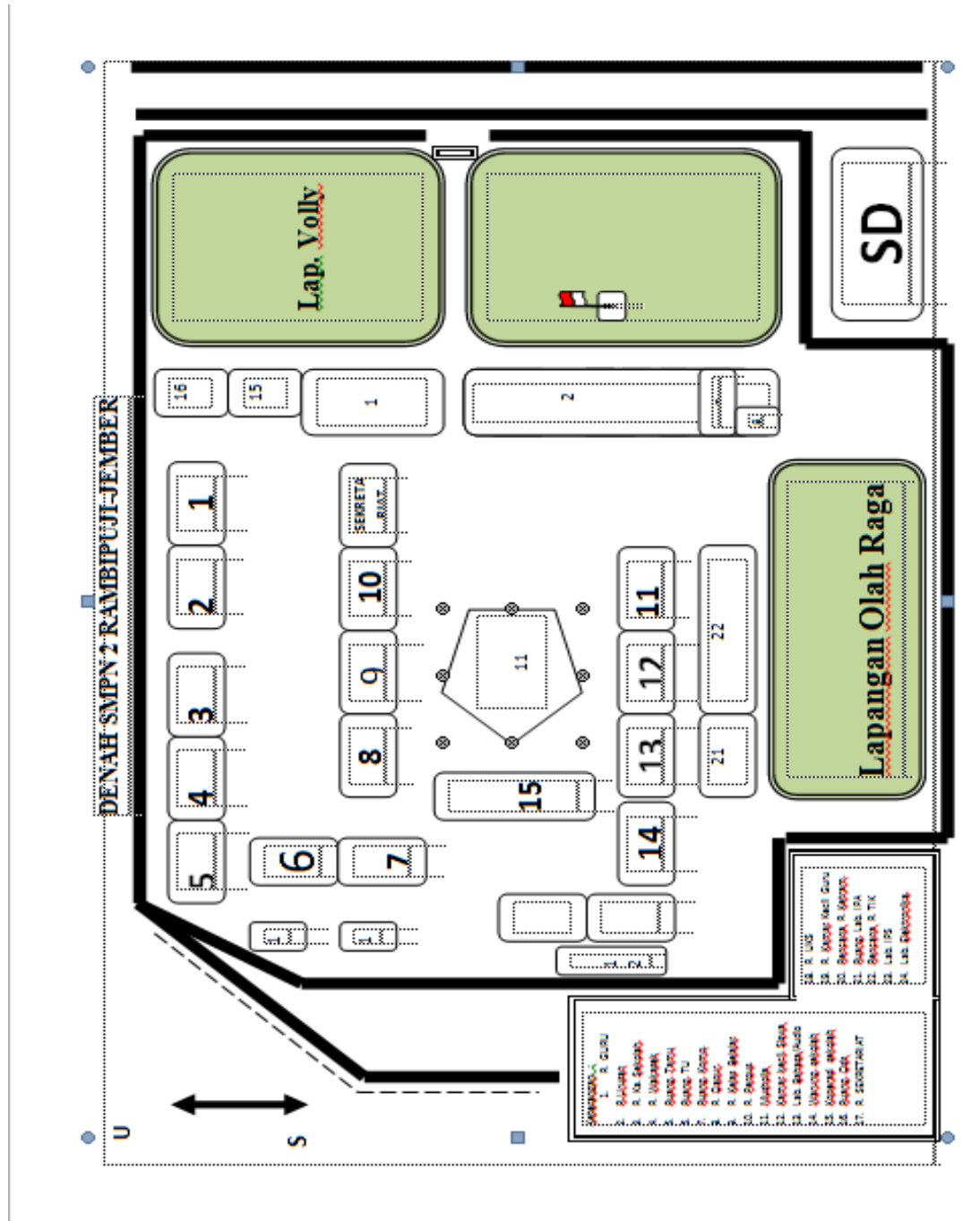
Kepala Sekolah SMP 2 Negri Rambipuji



Moh. Rokhim, MPd
1968113 198901 1 001

A. Denah Sekolah

Adapun denah SMPN 2 Rambipuji adalah sebagai berikut:



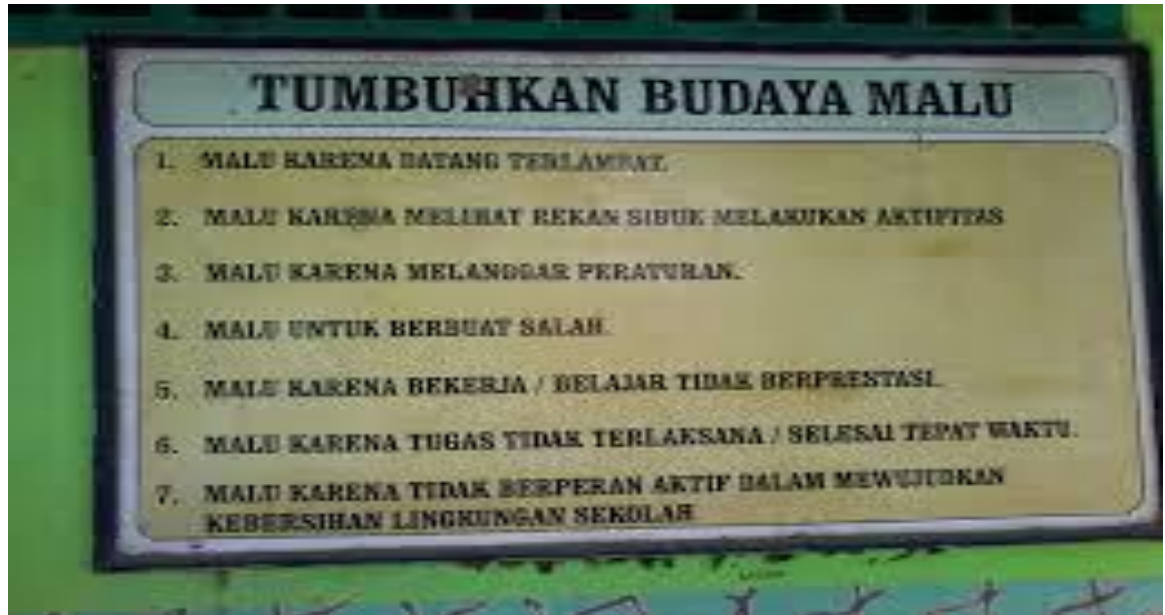
DOKUMENTASI PROSES PENELITIAN



Shalat dhuha berjamaah



proses pelajaran dengan tenang



selogan



Kerja bakti



Semua siswi wajib memakai Jilbab



Mengaji AL Qur'an sebelum memulai pelajaran dan do'a



Kelas 8 C SMP 2 Rambipuji



Proses belajar dan mengajar

IAIN JEMBER



PEMERINTAH KABUPATEN JEMBER
DINAS PENDIDIKAN
SMP NEGERI 02 RAMBIPUJI
Jalan widuri 1 Telp (0331) 711411 Rambipuji
E-mail : spadaragaul@ymail.com

Surat keterangan penelitian

NO 670/776/413.16.20523862/2017

Yang bertanda tangan di bawah ini Kepala SMP Negeri 2 Rambipuji - Jember menerangkan bahwa mahasiswa Institut Agama Islam Negeri (IAIN) yang beridentitas di bawah ini :

Nama : VAWAIDURRAHMAN
NIM : 084 131 442
Prodi : Pendidikan Agama Islam
Jurusan : Pendidikan Islam
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Institusi : Institut Agama Islam Negeri Jember

Telah melaksanakan penelitian di SMP Negeri 2 Rambipuji - Jember pada tanggal 28 Agustus sampai 12 September 2017, untuk penyusunan skripsi dengan judul :

“PERAN KEPALA SEKOLAH DALAM MENGEMBANGKAN BUDAYA ISLAMIDI SMP 02 RAMBIPUJI JEMBER TAHUN 2017/2018”

Demikian Surat Keterangan ini dibuat dengan sebenarnya agar dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Jember, 12 September, 2017

Kepala Sekolah



MOLIROKHIM, M.Pd

NIP. 1980113 198901 1 001



KEMENTERIAN AGAMA RI
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI JEMBER
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

Jln. Mataram No. 01 Mangli Jember Telp (0331) 487550, 427005 Fax. (0331) 427005 Kode Pos: 68136

Website : www.iain-jember.ac.id - e-mail : iainjember@hotmail.com

Nomor : B.2109/In.20/3.a/PP.009/07/2017

Jember, 30 Agustus 2017

Lampiran : -

Perihal : **Penelitian Untuk Penyusunan Skripsi**

Kepada Yth,
Kepala SMPN 02 Rambipuji Jember
Di _____
Tempat

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Bersama ini kami memohon dengan hormat mahasiswa berikut ini :

Nama : Vawaidurrahman
NIM : 084 131 442
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jurusan/Prodi : Pendidikan Islam/Pendidikan Agama Islam
Semester : Sembilan (IX)

Dalam rangka penyelesaian/penyusunan skripsi, untuk diizinkan mengadakan penelitian/riset selama \pm 30 hari (1 bulan) di lingkungan lembaga yang wewenang Bapak.

Adapun pihak-pihak yang akan dituju adalah :

1. Kepala Sekolah
2. Waka Kurikulum
3. Waka Kesiswaan
4. Guru
5. Siswa

Penelitian yang akan dilakukan mengenai :

"Peran Kepala Sekolah Dalam Mengembangkan Budaya Islami Di SMPN 02 Rambipuji Jember Tahun 2017/2018".

Demikian atas kebijakan dan kerjasamanya kami disampaikan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

A.n. Dekan,
Wakil Dekan Bidang Akademik



Khoiril Faizin, M.Ag

NIP. 19710612200604 1 001

BIODATA



Nama : Vawaidurrahman
NIM : 084131442
Tempat, tanggal Lahir: Bondowoso, 30 Agustus 1994
Alamat : Kab. Bondowoso Kec. Wonosari
Desa Jumpong
Jurusan/Prodi : Kependidikan Islam/ Pendidikan
Agama Islam

Riwayat Pendidikan

Pendidikan Formal:

SDN Tangsil wetan Wonosari-Bondowoso (2001-2006)
MTsN 1 Bondowoso (2007-2010)
MAN Bondowoso (2010-2013)
IAIN Jember (2013- 2017)

Pendidikan Non-Formal

Pondok Pelajar Islam Nurul Burhan Bondowoso Jawa Timur
Podok pesantren nurul falah sempusari bondowoso jawa timur